



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM
DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO)
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Muhammad Wildan Yahya

022118184

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2022**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM
DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO)
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, QIA)



Dipindai dengan CamScanner

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM
DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO)
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari: Rabu, tanggal 29 Juni 2022

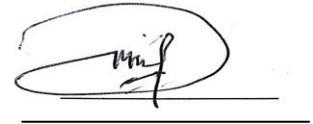
Muhammad Wildan Yahya

022118184

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA)



Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Lia Dahlia Iryani, SE., Msi., CAP.)



Anggota Komisi Pembimbing

(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. CMA., CAPM., CAP)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Wildan Yahya
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118184
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 03 Juni 2022



Muhammad Wildan Yahya

022118184

**© Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pakuan, tahun 2022 Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Muhammad Wildan Yahya. 022118184. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Di bawah bimbingan: Lia Dahlia Iryani dan Retno Martanti Endah Lestari. 2022.

Initial Public Offering (IPO) merupakan proses bagi perusahaan untuk menjadi perusahaan publik. Perusahaan publik adalah perusahaan yang menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat untuk dapat dimiliki oleh masyarakat. Proses menjadi perusahaan publik ini biasanya diawali dengan kegiatan menawarkan saham perusahaan kepada publik/masyarakat untuk pertama kalinya melalui bursa atau yang disebut sebagai IPO. IPO dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mendapatkan tambahan modal untuk memenuhi peningkatan operasionalnya dan menjadikan perusahaan lebih besar dan memperoleh keuntungan. Dengan dilakukannya IPO, perusahaan berharap dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam mencapai hal tersebut dibutuhkan strategi yang matang dalam jangka panjang maupun jangka pendek dari sisi internal perusahaan maupun sisi eksternal perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2018. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Deskriptif dengan alat bantu SPSS 25. Analisis data terdiri dari Statistik Deskriptif, Uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov*, dan Uji Hipotesis menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*.

Berdasarkan pengujian menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan IPO terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan rasio yang tidak mengalami perbedaan adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE).

Kata Kunci: IPO, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia**”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi (S1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar bisa menjadi lebih baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang membantu dalam hal ini memberi masukan, semangat, serta didukung dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta ayahanda Yahya dan Ibunda Wina Widiawati yang telah memberikan segala hal untuk penulis, dalam bentuk doa, dan membiayai penulis untuk mengikuti pendidikan S1 saat ini, kemudian dukungan moril dan materi serta kasih sayang yang tidak terbatas.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
4. Ibu Dr. Retno Endah Lestari, S.E., M.Si. CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan dan anggota komisi pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Enok Rusmanah., S.E., Macc selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak selaku Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

8. Ibu Dr. Lia Dahlia Iryani, SE., Msi., CAP. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan-masukan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen tercinta, Staff Tata Usaha, Karyawan Pelaksana dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
10. Teman-teman Seperjuangan yaitu Seny Yuliani, Dahlia Zulka, Fathi Yakan Bachsinar, Gheatama Ramadhani, Acep Abdul, Ega Febriananda, Barry PM, Niko Candra Adi P, Gilang Erlangga, yang telah membantu dan mensupport saya dalam penulisan skripsi penelitian ini.
11. Para sahabat kelas D, teman-teman program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan angkatan 2018, kakak tingkat yang selalu memberikan masukan dan dukungan, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Bogor, 18 Juni 2022

Muhammad Wildan Yahya
Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN DISIDANGKAN	iii
PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Maksud Penelitian	9
1.3.2 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Akademis	9
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Laporan Keuangan.....	11
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.2 Komponen Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Tujuan Umum Laporan Keuangan	12
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	12
2.1.5 Kegunaan Laporan Keuangan	13
2.2 Kinerja Keuangan	14
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	14

2.2.2	Pengukuran Kinerja Keuangan	14
2.2.3	Rasio Keuangan	15
2.3	<i>Initial Public Offering</i> (IPO).....	20
2.3.1	Pengertian <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	20
2.3.2	Manfaat <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	21
2.3.3	Keuntungan dan Kerugian <i>Initial Public Offering</i> (IPO).....	22
2.3.4	Proses <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	24
2.3.5	Persyaratan Untuk Menjadi Perusahaan Go Public	27
2.4	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	28
2.4.1	Penelitian terdahulu.....	28
2.4.2	Kerangka Pemikiran.....	35
2.5	Hipotesis Penelitian	38
BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1	Jenis Penelitian	40
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	40
3.3	Jenis dan Sumber Data penelitian	40
3.4	Operasionalisasi Variabel	40
3.5	Metode Penarikan Sampel	42
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	44
3.7	Metode Analisis Data	45
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	45
3.7.2	Pengujian Statistik.....	45
3.7.3	Pengujian Hipotesis.....	45
3.7.3.1	Uji Parametris (<i>Paired Sample T-Test</i>).....	46
3.7.3.2	Uji Non-Parametris (<i>Wilcoxon Sign Test</i>).....	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	47
4.1	Hasil Pengumpulan Data	47
4.1.1	<i>Current Ratio</i> (CR) Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	47
4.1.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO).....	49
4.1.3	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO).....	50
4.1.4	<i>Return on Equity</i> (ROE) Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	

4.2 Analisis Data	52
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO).....	52
4.2.2 Uji Normalitas Data	55
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	56
4.3 Pembahasan	62
4.3.1 Pembahasan Hasil <i>Paired Sample T-Test</i> Pada Pengujian 1 Tahun Sebelum Dengan 1 Tahun Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	62
4.3.2 Pembahasan Hasil <i>Paired Sample T-Test</i> Pada Pengujian 2 Tahun Sebelum Dengan 2 Tahun Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	69
5.2.1 Bagi Akademisi.....	69
5.2.2 Bagi Praktisi	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-Rata CR,DER,TATO,ROE Sebelum Dan Sesudah IPO Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Tahun 2018.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	41
Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan yang menjadi penelitian	42
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian	44
Tabel 4. 1 Perhitungan CR Sebelum dan Sesudah IPO	48
Tabel 4. 2 Perhitungan DER Sebelum dan Sesudah IPO.....	49
Tabel 4. 3 Perhitungan TATO Sebelum dan Sesudah IPO	50
Tabel 4. 4 Perhitungan ROE Sebelum dan Sesudah IPO.....	51
Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum IPO	53
Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif Sesudah IPO.....	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	55
Tabel 4. 8 Hasil Paired Sample T-Test Pada CR 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO	57
Tabel 4. 9 Hasil Paired Sample T-Test Pada DER 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO	58
Tabel 4. 10 Hasil Paired Sample T-Test Pada TATO 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO	58
Tabel 4. 11 Hasil Paired Sample T-Test Pada ROE 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO	59
Tabel 4. 12 Hasil Paired Sample T-Test Pada CR 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO	60
Tabel 4. 13 Hasil Paired Sample T-Test Pada DER 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO	60
Tabel 4. 14 Hasil Paired Sample T-Test Pada TATO 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO	61
Tabel 4. 15 Hasil Paired Sample T-Test Pada ROE 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO	62
Tabel 4. 16 Hasil Rekapitulasi Paired Sample T-Test Pada Pengujian 1 Tahun Sebelum Dengan 1 Tahun Sesudah IPO.....	64
Tabel 4. 17 Hasil Rekapitulasi Paired Sample T-Test Pada Pengujian 2 Tahun Sebelum Dengan 2 Tahun Sesudah IPO.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perusahaan yang melakukan IPO Tahun 2016-2020	3
Gambar 1. 2 Rata-Rata CR, DER, TATO, ROE Tahun 2016-2020 Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Tahun 2018	5
Gambar 2. 1 Proses Penawaran umum <i>Initial Public Offering</i> (IPO).....	26
Gambar 2. 2 Persyaratan <i>Go Public</i>	27
Gambar 2. 3 Konstelasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perhitungan <i>Current Asset</i> (CR)	74
Lampiran 2 Data Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)	76
Lampiran 3 Data Perhitungan Total Assets Turnover (TATO)	78
Lampiran 4 Data Perhitungan Return on Equity (ROE)	80
Lampiran 5 Data Perhitungan Rata-Rata CR, DER, TATO dan ROE	82
Lampiran 6 Daftar Perusahaan Yang Melakukan IPO Tahun 2016-2020	83

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, perkembangan dunia usaha sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat diantara pelaku usaha. Mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dibidangnya. Banyak perusahaan yang didirikan guna untuk mensejahterakan pemilikinya. Namun, tidak banyak perusahaan yang sukses dalam prosesnya. Di Indonesia, ada banyak sekali perusahaan yang berlomba-lomba agar menjadi yang terdepan dan mengalahkan para pesaingnya. Mereka melakukan berbagai macam strategi agar bisa bertahan dan berkembang untuk jangka panjang. Jika ingin bertahan dan berkembang dibutuhkan strategi dan keputusan yang tepat agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Untuk membiayai kegiatan operasional dan ekspansi, perusahaan mempunyai banyak sekali sumber dana. Setiap pilihan penggunaan sumber dana tersebut bagi perusahaan tentu mempunyai konsekuensi yang berbeda-beda (Zulmariadi, 2017).

Dalam mencapai hal tersebut dibutuhkan strategi yang matang dalam jangka panjang maupun jangka pendek dari sisi internal perusahaan maupun sisi eksternal perusahaan. Strategi internal perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas produk, peluncuran produk baru dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan. Komponen utama untuk mencapai keunggulan bersaing dalam strategi internal adalah kompetensi perusahaan yang mengadakan aset atau kemampuan yang dimiliki perusahaan. Dalam perkembangannya, bila perusahaan menjadi lebih besar akan semakin membutuhkan tambahan modal untuk memenuhi peningkatan operasionalnya, maka strategi eksternal yang dapat dilakukan adalah dengan menjadi perusahaan *go public*. Perusahaan yang ingin *go public* harus melakukan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) terlebih dahulu. IPO adalah proses bagi perusahaan untuk menjadi perusahaan publik. Perusahaan publik adalah perusahaan yang menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat untuk dapat dimiliki oleh masyarakat. Proses menjadi perusahaan publik ini biasanya diawali dengan kegiatan menawarkan saham perusahaan kepada publik/masyarakat untuk pertama kalinya melalui bursa atau yang disebut sebagai IPO (Zulmariadi, 2017). Di dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal disebutkan bahwa yang dimaksud dengan penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya.

Ketika perusahaan melakukan IPO, ada tempat dimana mereka dapat menerbitkan saham pertama mereka untuk dijual yaitu pasar modal. Pasar modal adalah salah satu tempat atau salah satu wadah yang dapat digunakan untuk

menghimpun atau mendapatkan dana untuk jangka panjang. Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Melalui pasar modal, perusahaan yang bersangkutan dapat menjualkan sahamnya kepada masyarakat umum. Dengan adanya pasar modal, *go public* akan menjadi efisien karena mempermudah perusahaan untuk mendapatkan modal dan memudahkan masyarakat untuk membeli saham. Pasar modal di Indonesia terdiri dari pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana adalah pasar dimana efek-efek diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Di sini, saham dan efek lainnya untuk pertama kalinya ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin emisi (*underwriter*) melalui perantara perdagangan efek (*broker-dealer*) yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering (IPO)*. Sedangkan pasar sekunder adalah pasar dimana efek-efek yang telah dicatatkan di Bursa Efek diperjualbelikan. Pasar sekunder memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek-efek yang tercatat di bursa setelah terlaksananya penawaran perdana. Di pasar ini efek-efek diperdagangkan dari satu investor ke investor lain Mushawir (2017:16).

Menurut UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, dalam proses pencairan dana dengan jalan menjual efek kepada masyarakat umum tersebut banyak langkah-langkah yang harus ditempuh oleh perusahaan. Secara garis besar langkah-langkah tersebut dibedakan menjadi tiga tahap yaitu Tahap Pra Penawaran Umum, Tahap Penawaran Umum, Tahap Sesudah Penawaran Umum.

Opsi untuk menjadi perusahaan publik tentu mempunyai keuntungan dan juga konsekuensinya. Keuntungan menjadi perusahaan publik yaitu memperoleh sumber pendanaan baru yang tersedia dalam jumlah besar, meningkatkan citra perusahaan, dan meningkatkan kinerja perusahaan. Konsekuensi yang harus ditanggung oleh emiten bila menjadi perusahaan publik yaitu perusahaan akan dituntut untuk menjadi perusahaan yang transparan dan profesional, selain itu perusahaan harus mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku yaitu dengan melaporkan laporan tahunan perusahaan secara berkala. Perusahaan yang akan melakukan proses *go public* harus memenuhi kewajiban akan keterbukaan informasi baik untuk masa sebelum maupun sesudah proses IPO. Sebelum suatu perusahaan menjadi perusahaan publik, pada umumnya pemilik modal (*investor*) hanya memiliki informasi yang terbatas berkaitan dengan perusahaan *emiten* (perusahaan yang akan melakukan proses IPO). Keterbukaan informasi sebelum IPO dilakukan dalam bentuk pemenuhan atas syarat-syarat yang berisi informasi yang kemudian dipaparkan melalui prospektus (Payamta dan Machfoedz,1999).

Prospektus merupakan salah satu ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang harus dipenuhi oleh sebuah perusahaan yang akan melakukan IPO. Prospektus berisi sejumlah informasi

akuntansi dan informasi non akuntansi dari perusahaan yang akan melakukan proses IPO. Informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan penjelasan laporan keuangan. Sedangkan informasi non akuntansi berisi informasi selain laporan keuangan seperti *underwriter* (penjamin emisi), *auditor independent*, konsultan hukum, nilai penawaran saham, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan dan informasi lainnya (Nasirwan, 2002).



Sumber : www.sahamoke.com yang diolah penulis, 2021

Gambar 1. 1 Perusahaan yang melakukan IPO Tahun 2016-2020

Dilihat dari gambar di atas, tahun 2018 merupakan tahun dimana perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) paling banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016, tahun 2017 dan tahun berikutnya yaitu tahun 2019, tahun 2020. Jumlah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2018 adalah sebanyak 55 perusahaan pada sektor yang berbeda-beda. Hal ini jugalah yang membuat penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2018 tersebut dan menganalisis kinerja keuangannya. Kemudian alasan lain penulis memilih perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2018 adalah untuk memperbarui/mengupdate peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian pada perusahaan yang melakukan IPO dibawah tahun 2018. Selain itu karena berhubung peneliti melakukan penelitian 2 tahun sebelum melakukan IPO dan 2 tahun sesudah melakukan IPO maka terpilihlah titik tengah diantara tersebut yaitu tahun 2018.

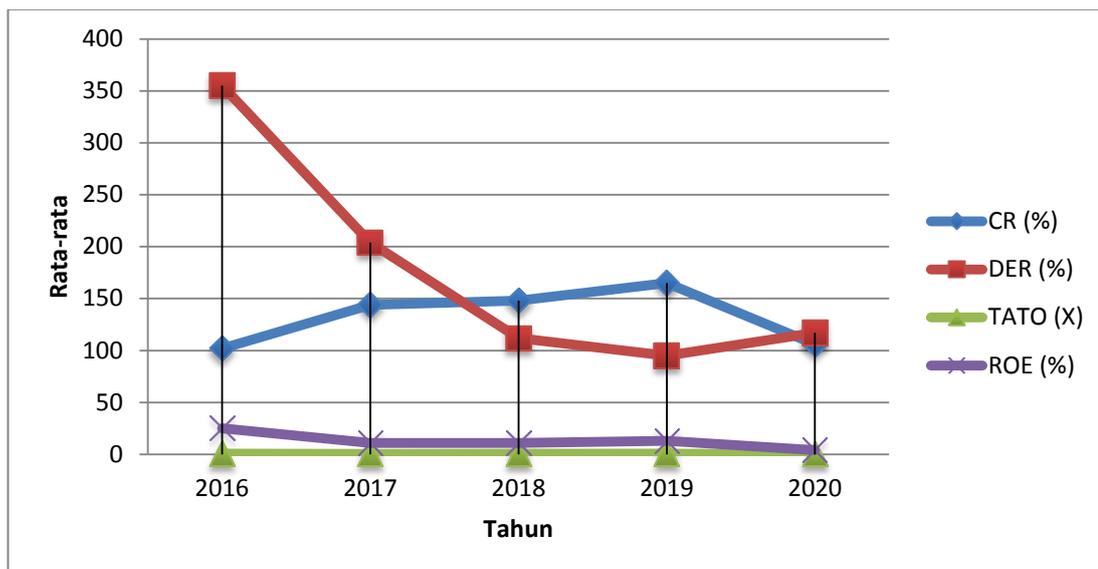
Menurut Wirajunayasa dan Putri (2017), penilaian terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik sangat penting. Kinerja perusahaan terutama dalam bentuk laporan keuangan diwajibkan untuk dilaporkan secara periodik sebagai wujud dari fungsi *full disclosure* dari perusahaan publik. Kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan banyak dan bermacam-macam, tergantung dari sudut mana keberhasilan tersebut ditinjau dan

pada aspek apa perusahaan tersebut berorientasi. Dengan mengetahui hasil penilaian terhadap kinerja perusahaan, maka pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih baik.

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari aktivitas perusahaan pada masa periode tertentu. Kinerja keuangan juga merupakan suatu prospek atau masa depan perusahaan dalam pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Kinerja operasi perusahaan digambarkan melalui analisis laporan keuangan berupa rasio-rasio keuangan. Informasi yang didasarkan pada analisis laporan keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan korporasi baik yang telah lampau, saat sekarang dan ekspektasi kepada masa yang akan datang. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan dan menentukan setiap kekuatan yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi. Analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca (Samryn, 2015:363).

Tabel 1. 1 Rata-Rata CR, DER, TATO, ROE Sebelum dan Sesudah IPO Pada Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2018

Keterangan	Sebelum IPO		IPO	Sesudah IPO	
	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Current Ratio (CR)</i>	102%	144%	148%	165%	106%
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	355%	204%	112%	95%	117%
<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>	0,66 X	0,47 X	0,69 X	0,72 X	0,28X
<i>Return on Equity (ROE)</i>	25%	11%	11%	13%	4%



Sumber: www.idx.co.id yang diolah oleh penulis, 2021

Gambar 1. 2 Rata-Rata CR, DER, TATO, ROE Tahun 2016-2020 Pada Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2018

Pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.2 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata CR sebelum dan sesudah IPO mengalami kenaikan yaitu 102% pada tahun 2016, 144% pada tahun 2017, 165% pada tahun 2019, 106% pada tahun 2020. Nilai tertinggi CR berada pada tahun 2019 yaitu tahun pada saat setelah melakukan IPO. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulmariadi (2017) yang menyatakan jika dilihat dari *Current Ratio* bahwa IPO berpengaruh positif menurun terhadap rasio likuiditas.

Nilai rata-rata DER tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu 355% turun menjadi 204%. Pada tahun 2019 rata-rata DER mengalami penurunan kembali menjadi 95%, sedangkan untuk tahun 2020 terjadi kenaikan yang lumayan signifikan yaitu dari 95% menjadi 117%. Hal ini berbeda dengan teori yang dikatakan oleh Sartono (2010:217) semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Nilai rata-rata TATO pada tahun sebelum melakukan IPO mengalami penurunan tetapi tidak signifikan yaitu 0,66 tahun 2016 dan 0,47 pada tahun 2017. Ketika perusahaan melakukan IPO tahun 2018, nilai TATO naik menjadi 0,69. Setahun setelah melakukan IPO nilai TATO juga kembali naik yaitu menjadi 0,72 pada tahun 2019. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,28. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum tentu mengalami peningkatan kinerja TATO setelah melakukan IPO tentunya hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Yuliarni (2016) yang menyatakan bahwa kinerja TATO akan meningkat setelah melakukan IPO.

Nilai rata-rata ROE dari tahun sebelum melakukan IPO sampai setelah melakukan IPO terus mengalami penurunan. Tahun 2016 25%, turun menjadi 11% pada tahun 2017. Tahun 2018 ketika perusahaan melakukan IPO nilai rata-rata ROE masih belum ada perubahan yaitu tetap bertahan di 11%, setelah melakukan IPO nilai rata-rata ROE tahun 2019 akhirnya naik menjadi 13% dan turun kembali pada tahun 2020 yaitu 4%. Hal ini berbeda dengan teori Kasmir (2017) yang menyatakan jika nilai ROE semakin tinggi maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017). Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bersih atas setiap rupiah dari modal pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih untuk memberikan tingkat hasil bagi pemegang saham perusahaan.

Beberapa penelitian tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah IPO membuahkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Penelitian Khatami (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO di BEI (Studi Pada Perusahaan Non Financial Yang Listing di BEI Tahun 2011) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat dari nilai *mean Current Ratio* (CR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ekawani (2016) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO di BEI. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan *Current Ratio*, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2011-2013 di BEI.

Penelitian Khatami (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO di BEI (Studi Pada Perusahaan Non Financial Yang Listing di BEI Tahun 2011) jika dilihat dari nilai *mean Debt Equity Ratio* (DER) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Suhada (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di BEI (Studi Pada Perusahaan Yang Listing di BEI pada Tahun 2013) yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Debt Equity Ratio*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO, hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang artinya H_0 ditolak.

Penelitian Khatami (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO di BEI (Studi Pada Perusahaan Non Financial Yang Listing di BEI Tahun 2011) yang diukur menggunakan *Total Assets Turn Over Ratio* (TATO), jika dilihat dari nilai *mean* TATO tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan

sebelum dan sesudah melakukan IPO. Sedangkan penelitian Yuliarni (2016) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang IPO Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 Dan 2013) yang diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO, dimana menunjukkan adanya perbedaan yang bernilai negatif cukup signifikan sehingga akan memberikan dampak terhadap kinerja pada periode selanjutnya.

Penelitian berikutnya adalah Ramadhani (2018) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan *Return on Equity* (ROE), hasil dari penelitian ini bahwa IPO tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Suhada (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di BEI (Studi Pada Perusahaan Yang Listing di BEI pada Tahun 2013) yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Equity*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO, hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang artinya H_0 ditolak.

Research gap yang telah dipaparkan menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:111). Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio yang tinggi biasanya mengindikasikan likuiditas yang tinggi, tetapi rasio yang terlalu tinggi dapat berarti adanya inefisiensi penggunaan sumber daya. Pada grafik terlihat bahwa rata-rata CR sebelum dan sesudah IPO mengalami kenaikan yaitu 144% naik menjadi 165%, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulmariadi (2017) yang menyatakan jika dilihat dari *Current Ratio* bahwa IPO berpengaruh positif menurun terhadap rasio solvabilitas.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara

seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dipakai untuk jaminan utang (Kasmir 2017:114). Pada gambar rata-rata DER terdapat penurunan nilai rasio dari tahun sebelum dan sesudah IPO yaitu 355%, 204%, 95%, namun penurunan tahun ke tahun ini berhenti di tahun 2020 dimana rasio tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 117%. hal ini berbeda dengan teori yang dikatakan oleh Sartono (2010:217) semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aset dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mengukur bagaimana seluruh aset perusahaan yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan (Kasmir, 2017). Pada tabel rata-rata TATO, rasio ini mengalami penurunan yaitu terjadi pada tahun sebelum dan sesudah IPO. Tahun 2016 sebesar 1,30 dan Tahun 2017 menjadi 0,61. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Yuliarni (2016) yang menyatakan bahwa kinerja TATO akan meningkat setelah melakukan IPO.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio, semakin baik (Kasmir, 2017). Rata-rata ROE yang diolah oleh penulis mengalami penurunan sebelum IPO dan meningkat setelah melakukan IPO 25%, 11%, 13%, akan tetapi kenaikan rasio hanya berlangsung satu tahun, yaitu pada tahun 2020 rasio kembali turun sebesar 4%. Hal ini berbeda dengan teori Kasmir (2017) yang menyatakan jika nilai ROE semakin tinggi maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017). Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bersih atas setiap rupiah dari modal pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih untuk memberikan tingkat hasil bagi pemegang saham perusahaan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2018?
2. Apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2018?
3. Apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2018?

4. Apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO tahun 2018?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyusun bahan skripsi yang merupakan salah satu mata kuliah di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Selain itu sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka penelitian ini juga dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data serta pemahaman mengenai ada atau tidaknya pengaruh signifikan yang terdapat pada Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) perusahaan berdasarkan oleh teori-teori yang telah diuraikan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio likuiditas sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO tahun 2018.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO tahun 2018.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio aktivitas sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO tahun 2018.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO tahun 2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang *Initial Public Offering* serta permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada perkembangan ilmu akuntansi, serta dapat dijadikan referensi untuk mengetahui analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian lain di bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi serta bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan IPO khususnya disaat situasi sedang pandemi seperti ini.

2. Bagi Investor dan calon investor

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi para investor dan calon investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang dapat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akutan Indonesia, 2018).

Dalam buku Kasmir (2017) laporan keuangan didefinisikan secara sederhana yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk laporan posisi keuangan/neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per-periode, misal per tiga bulan atau per enam bulan untuk keperluan internal. Sementara itu, laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Berdasarkan dua definsi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kinerja keuangan suatu entitas pada periode tertentu dan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen dalam penggunaan sumber daya kepada mereka. Tujuannya yaitu memberikan informasi yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan dalam suatu periode yang menggambarkan kinerja perusahaan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (PSAK No. 1) - Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelas lain;

6. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraph 38 dan 38A; dan
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

2.1.3 Tujuan Umum Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016:126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas

Menurut Hutauruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Melalui dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan sebagai tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada. Informasi keuangan ini dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi, meskipun tidak semua informasi dapat mendasari pengambilan keputusan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Dalam bukunya yang berjudul Analisa Laporan Keuangan, Kariyoto (2017) mendefinisikan: “Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang”. Sedangkan menurut

Kasmir (2017) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan: “Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun dengan proses yang penuh pertimbangan dengan tujuan mengetahui kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan, mengevaluasi, serta memprediksi kinerja perusahaan di masa depan.

2.1.5 Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi para pemilik kepentingan untuk mengambil keputusan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2018) kegunaan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Informasi laporan keuangan berguna untuk menilai prospek arus kas masuk neto masa depan kepada suatu entitas.
2. Informasi mengenai pertanggungjawaban manajemen berguna untuk pengambilan keputusan oleh investor saat ini, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya yang memiliki hak suara atau pengaruh atas tindakan manajemen.

Samryn (2015) menyatakan bahwa kegunaan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
2. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang.
3. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut.
4. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
5. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
6. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah sesuatu yang telah dicapai yang merupakan suatu prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Dari pengertian tersebut jika dihubungkan dengan keuangan maka kinerja keuangan yaitu prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dimana prestasi tersebut yaitu keuntungan bagi perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Sutrisno (2009:53) menjelaskan kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu perioded tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan standar lainnya.

Menurut Jumingan (2006) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan didifenisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan dalam melakukan *Initial Public Offerings* (IPO). Perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan IPO biasanya adalah pada kinerja keuangan yang kondisinya berubah, hal ini tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan tolak ukur yang biasa dipakai yakni rasio keuangan, tetapi menggunakan rasio keuangan hanya akan mengetahui besarnya angka-angka rasio saja. Oleh karena itu dibutuhkan interpretasi dari angka-angka rasio yang telah diperoleh serta memilih jenis-jenis rasio yang sesuai dengan tujuan analisis.

2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006:34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan

proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.2.3 Rasio Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Dalam suatu perusahaan rasio keuangan sangat diperlukan, dengan adanya rasio keuangan maka akan diperoleh suatu angka atas perbandingan pos-pos keuangan yang akan digunakan untuk melakukan analisa kondisi keuangan perusahaan. Menurut Hery (2015:138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Kamir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan.

Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan (Dewi, 2018). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

2.2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan.

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Weston dalam buku Kasmir (2017:110) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi (membayar) utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Wild dan Subramanyam (2010:241) kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan asset lainnya yang dipaksakan, dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada kebangkrutan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:132) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:111). Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio yang tinggi biasanya mengindikasikan likuiditas yang tinggi, tetapi rasio yang terlalu tinggi dapat berarti adanya inefisiensi penggunaan sumber daya. Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sumber: Kasmir, 2017

Dari rumus di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa aset lancar dimaksud merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun) meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aset lancar lainnya. Sedangkan liabilitas lancar yang dimaksud adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun) meliputi utang

dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Current Ratio yang bernilai positif membuat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin baik. Rasio ini akan mengukur kelancaran penggunaan kekayaan perusahaan, sehingga dapat dinilai kinerja keuangan perusahaan tersebut lancar atau tidak.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan penggunaan aset atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir 2017:114).

Menurut Fahmi (2014:59), rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2014:154) :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Rasio leverage atau solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui

setiap rupiah modal sendiri yang dipakai untuk jaminan utang (Kasmir 2017:114). Rumus perhitungan *Debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir, 2017

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman jangka panjang. Menurut Sartono (2010:217) semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan mengelola asetnya. Dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar kecepatan aset-aset perusahaan dikelola. Dalam kegiatan perusahaan seluruh aset harus diupayakan untuk memberi manfaat untuk mencapai tujuan perusahaan. Setiap aset harus dioperasikan sesuai dengan tujuannya masing-masing agar aset tersebut memberi manfaat sehingga umumnya aset diukur melalui perputarannya (Sitanggang, 2012).

Menurut Sartono (2012:118) rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Menurut Kasmir (2013:114) rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Manfaat Rasio aktivitas menurut Kasmir (2013:173), yaitu:

1. Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aset dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* (perputaran aset). *Total Assets Turn Over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aset dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mengukur bagaimana seluruh aset perusahaan yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan (Kasmir, 2017). Rumus untuk menghitung *Total Assets Turn Over* adalah:

$$\textit{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Rata-rata Total Aset}}$$

Sumber: Kasmir, 2017

Menurut Sartono (2012:120) semakin besar rasio *Total Assets Turn Over* semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang lama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Asset Turn Over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Karena semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya. Rasio kemampuan memperoleh laba perusahaan tergantung dari laba dan modal mana yang diperhitungkan (Sitanggang, 2012).

Menurut Munawir (2012:70) rasio keuntungan atau rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi. Rasio profitabilitas disebut juga rasio kinerja operasi. Manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2013:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan tahun sebelumnya dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017). Rumus untuk menghitung ROE adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir, 2017

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bersih atas setiap Rupiah dari modal pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih untuk memberikan tingkat hasil bagi pemegang saham perusahaan.

2.3 Initial Public Offering (IPO)

2.3.1 Pengertian Initial Public Offering (IPO)

Perusahaan mempunyai berbagai sumber pendanaan, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pendanaan dari dalam perusahaan biasanya menggunakan laba yang ditahan. Sedangkan pendanaan dari luar perusahaan berasal dari kreditur berupa hutang atau penerbitan surat-surat utang maupun pendanaan dengan memperjualbelikan saham yang dikenal dengan istilah *go public*. *Go public* adalah salah satu cara perusahaan mendapatkan dana dalam rangka ekspansi usahanya dengan melakukan penawaran umum saham atau sekarang lebih dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO). Istilah *go public* atau IPO tidak lain adalah istilah hukum yang ditujukan bagi kegiatan suatu emiten untuk memasarkan menawarkan, dan menjual saham-saham dan obligasi kepada masyarakat umum. Bentuk status perusahaan dapat berupa perusahaan tertutup dan perusahaan terbuka. Pasar modal memfasilitasi perubahan status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui instrumen hukum pasar modal. Perubahan status tersebut dilakukan dengan cara penawaran umum ke masyarakat. Yang dimaksud dengan perusahaan tertutup adalah suatu perusahaan terbatas yang belum pernah menawarkan saham-saham kepada publik melalui penawaran umum dan jumlah

pemegang sahamnya belum sampai kepada jumlah pemegang saham dari suatu perusahaan publik (Widjaja, 2009). Sedangkan perusahaan terbuka adalah Perusahaan Terbatas Terbuka (PT TBK) adalah suatu perseroan terbatas yang telah melakukan penawaran umum atas sahamnya atau telah memenuhi syarat dan telah memproses dirinya menjadi perusahaan publik, dimana perdagangan saham sudah dapat dilakukan di bursa-bursa efek (Widjaja, 2009).

Initial Public Offering (IPO) adalah proses bagi perusahaan untuk menjadi perusahaan publik. Perusahaan publik adalah perusahaan yang menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat untuk dapat dimiliki oleh masyarakat. Proses menjadi perusahaan publik ini biasanya diawali dengan kegiatan menawarkan saham perusahaan kepada publik/masyarakat untuk pertama kalinya melalui bursa atau yang disebut sebagai IPO (Ang, 1997). Sedangkan di dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal disebutkan bahwa yang dimaksud dengan penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya.

Keputusan sebuah perusahaan untuk menjadi perusahaan publik (*go public*) merupakan suatu keputusan yang penuh dengan pertimbangan dan perhitungan karena dengan menjadi perusahaan publik, maka perusahaan tersebut akan dihadapkan pada beberapa konsekuensi langsung baik yang bersifat menguntungkan (*benefit*) maupun yang merugikan (*cost*). Salah satu alasan utama suatu perusahaan menjadi perusahaan publik adalah adanya dorongan atas kebutuhan modal (*capital need*), Gumanti (2002). Dalam mencapai hal tersebut dibutuhkan strategi yang matang dalam jangka panjang maupun jangka pendek dari sisi internal perusahaan maupun sisi eksternal perusahaan. Era globalisasi yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk inovatif agar dapat bersaing secara kompetitif dengan para pesaingnya

2.3.2 Manfaat *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) adalah untuk memecahkan masalahnya dalam pendanaan perusahaan dengan memperjualbelikan sahamnya dan mengharapkan manfaat dari penawaran umum (IPO) dapat dirasakan oleh perusahaan. Menurut Hadi (2013), perusahaan yang telah melakukan penawaran umum atau *go public* mendapatkan beberapa manfaat, antara lain:

1. Mendapatkan sumber pendanaan baru
2. Memiliki keunggulan kompetitif untuk mengembangkan usahanya
3. Pembiayaan *merger* atau akuisisi perusahaan lain dapat dilakukan melalui penerbitan saham baru
4. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidupnya
5. Peningkatan citra perusahaan dan menambah nilai perusahaan

Selain manfaat, perusahaan *go public* juga akan mendapatkan berbagai konsekuensi. Menurut Hadi (2013) berbagai konsekuensi *go public* tersebut antara lain berbagi kepemilikan, mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku, biaya laporan yang meningkat, ketakutan untuk diambil alih, proses *go public* mengorbankan tenaga dan waktu.

Menurut Khairunnisa (2019) perusahaan yang sedang tumbuh mencari modal untuk melakukan ekspansi adalah mereka yang umumnya menggunakan penawaran umum perdana, tetapi perusahaan atau perusahaan swasta besar yang ingin diperdagangkan secara publik juga dapat melakukannya. Dalam penawaran umum perdana, penerbit, atau perusahaan yang meningkatkan permodalan, mendatangkan perusahaan penjamin emisi atau bank investasi, untuk membantu menentukan jenis keamanan terbaik yang akan dikeluarkan, menawarkan harga, jumlah saham dan jangka waktu untuk penawaran pasar.

Perusahaan yang melakukan IPO secara benar atau sesuai dengan strategi yang telah direncanakan oleh perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan manfaat-manfaat yang bisa membantu perusahaan baik dalam pendanaan maupun dalam kinerja perusahaan, tetapi disamping manfaat perusahaan juga harus memikirkan konsekuensi yang akan didapat ketika melakukan IPO tersebut.

2.3.3 Keuntungan dan Kerugian *Initial Public Offering* (IPO)

Ketika perusahaan akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO), perusahaan sudah harus siap dengan apa saja yang akan diterima oleh perusahaan. Selain keuntungan dari IPO perusahaan juga akan mendapatkan kerugian atau konsekuensi dari IPO.

Menurut Ekawani (2016) adapun keuntungan dari perusahaan yang *go public* adalah:

1. Perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan memungkinkan para pendiri perusahaan untuk menikmati hasil yang mereka capai. Dan semakin banyak investor yang membeli saham tersebut, maka semakin banyak modal yang diterima perusahaan dari investor luar.
2. Para pendiri perusahaan dapat melakukan diversifikasi untuk mengurangi risiko portofolio mereka.
3. Memberi nilai suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dinilai dari harga saham dikalikan dengan jumlah lembar saham yang dijual dipasaran.
4. Perusahaan dapat melakukan merger ataupun negosiasi dengan perusahaan lainnya dengan hanya menggunakan saham.
5. Meningkatkan potensi pasar. Banyak perusahaan yang merasa lebih mudah untuk memasarkan produk dan jasa mereka setelah menjadi perusahaan *go public* atau Tbk.

Selain keuntungan dari perusahaan *go public*, ada juga kerugian dari perusahaan yang melakukan *go public* yaitu:

1. Laporan Rutin, setiap perusahaan yang *go public* secara periodik harus membuat laporan kepada Bursa Efek Indonesia, bisa saja per kuartal atau tahunan, tentu saja untuk membuat laporan tersebut diperlukan biaya.
2. Terbuka, semua perusahaan *go public* pasti transparan dan sangat mudah untuk diketahui oleh para kompetitornya dari segi data dan manajemennya.
3. Keterbatasan kekuasaan pemilik. Para pemilik perusahaan harus memperhatikan kepentingan bersama para pemegang saham, tidak bisa lagi melakukan praktek nepotisme, kecurangan dalam pengambilan keputusan dan lainnya karena perusahaan tersebut milik publik.
4. Hubungan antar investor, perusahaan terbuka harus menjaga hubungan antara perusahaan dengan para investornya dan di informasikan mengenai perkembangan dari perusahaan tersebut.

Banyak alasan yang melatarbelakangi mengapa perusahaan memutuskan untuk menjadi perusahaan publik, diantaranya menurut Anoraga dan Piji (2001:49) keuntungan yang diperoleh yaitu perusahaan akan memperoleh dana yang relatif besar dan diterima sekaligus, dikenal oleh banyak pihak, pengelolaan yang profesional karena diserahkan kepada orang-orang yang mampu dibidangnya. Selain itu Anoraga dan Piji juga menyebutkan adanya kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan *go public* yaitu “Adanya tuntutan untuk lebih terbuka dan harus mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan, serta keharusan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan semakin kuat.”

Menurut Gumanti (2002), menjadi perusahaan publik mempunyai kerugian dan keuntungan. Kerugian tersebut muncul antara lain dikarenakan adanya kewajiban perusahaan untuk menyajikan informasi secara lengkap berkaitan dengan segala hal yang sekiranya memiliki nilai atau dapat mempengaruhi penilaian calon investor. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari proses *go public* adalah memperoleh tambahan modal yang relatif lebih mudah dan berbiaya rendah, likuiditas saham akan semakin meningkat, dan secara otomatis perusahaan akan lebih dikenal oleh publik sehingga semakin memungkinkan perusahaan untuk bersosialisasi dengan lebih baik.

Dilihat dari keuntungan dan kerugian suatu perusahaan ketika melakukan IPO, masing-masing akan memiliki dampak yang sangat berbeda pada saat saham telah diperdagangkan di pasar sekunder. Kita hanya bisa meminimalisasi risiko dengan cara mempelajari prospektus IPO. Dalam prospektus akan dijelaskan saham mana yang dijual, persentase saham yang akan dijual, rencana bisnis ke depan, laporan keuangan yang telah lalu, penggunaan dana IPO, harga penawaran, dan lainnya. Jika kita menemukan ada hal yang tidak masuk akal, lebih baik kita tidak berpartisipasi pada IPO tersebut.

2.3.4 Proses *Initial Public Offering* (IPO)

Suatu perusahaan yang ingin melakukan IPO, harus memahami proses dan syarat untuk melakukannya. Dengan penawaran umum perdana akan terjadi perubahan status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan memberikan tanggung jawab kepada pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya.

Go public atau penawaran umum saham adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan/emiten untuk menjual saham atau Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya, Ekawani (2016). Undang-undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan penawaran umum sebagai kegiatan penawaran yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang telah diatur dalam undang-undang tersebut dan peraturan pelaksanaannya (Hartono dan Ali, 2002).

Menurut UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, dalam proses pencairan dana dengan jalan menjual efek kepada masyarakat umum tersebut banyak langkah-langkah yang harus ditempuh oleh perusahaan. Secara garis besar langkah-langkah tersebut dibedakan menjadi tiga tahap yaitu:

1. Pertama : tahap pra penawaran.
2. Kedua : tahap penawaran umum.
3. Ketiga : tahap sesudah penawaran umum.

Tahap 1: Tahap Pra Penawaran

Pada tahap ini ada beberapa langkah yang harus dijalankan oleh perusahaan, yaitu:

1. Tahap *advisory*, pada tahap ini manajemen perusahaan menerima persetujuan kepada pemegang saham atau pemilik untuk *go public* dan mengadakan pendekatan pada otoritas bursa.
2. Tahap untuk menentukan profesi penunjang seperti akuntan publik penasehat hukum, perusahaan penilai, notaris, penugas registrasi dan printer. Tim yang terbentuk kemudian berkomunikasi dengan BAPEPAM (Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan), sekarang menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk persiapan pernyataan pendaftaran.
3. Tahap pengalihan kepemilikan aset. Semua aset yang masih atas nama pemilik dialih namakan menjadi atas nama perusahaan.
4. Tahap restrukturisasi permodalan.
5. Tahap memilih dan menentukan penjamin emisi (*underwriter*) sebagai pihak yang menjamin laku tidaknya efek yang akan ditawarkan.
6. Tahap untuk menyiapkan pernyataan pendaftaran ke BAPEPAM atau OJK.

7. Tahap pertemuan dengan BAPEPAM atau OJK untuk memperoleh pernyataan efektif setelah memperoleh persetujuan dari BAPEMAM (OJK) .
8. Tahap *expose/road show, public expose* dan *road show* dilakukan melalui media massa untuk mengetahui reaksi masyarakat terhadap rencana penawaran efek.
9. Tahap penentuan harga perdana, yaitu harga jual per lembar efek pada saat pertama kali efek tersebut dijual oleh emiten kepada masyarakat.

Tahap 2: Tahap penawaran umum

Pada masa penawaran umum efek kepada masyarakat ini ditempuh beberapa langkah yaitu:

1. Tahap penawaran, penawaran ini dilakukan di loket-loket yang strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat.
2. Tahap penyetoran dana oleh investor sesuai dengan jumlah efek yang dipesan kepada bank atau lembaga-lembaga yang ditunjuk.
3. Tahap penjatahan, setelah masa penawaran berakhir yang berarti semua permintaan masyarakat sudah diterima maka kemudian diadakan penjatahan. Penjatahan yaitu pembagian efek kepada masyarakat (calon Investor). Penjatahan harus adil dan lebih mengutamakan pada pemodal kecil sehingga penumpukan capital dapat dihindari.
4. Tahap pencatatan ke bursa /listing maksimum 30 hari setelah penawaran maka efek-efek tersebut harus dicatatkan di bursa.

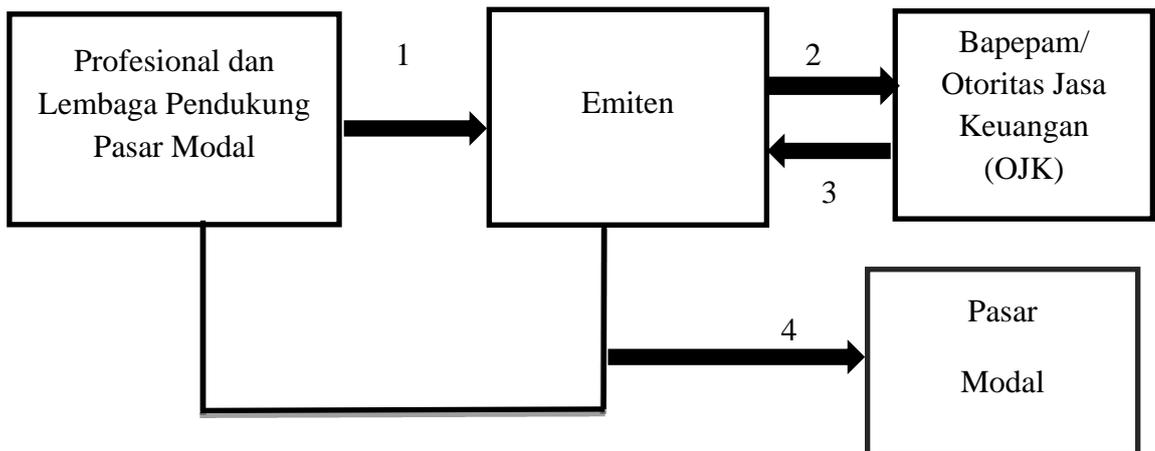
Setelah tahap penawaran ini maka perusahaan tersebut telah menjadi perusahaan *go public* yang tercatat di bursa. Sehingga efek-efek yang telah dikeluarkan oleh perusahaan tersebut sudah boleh diperjualbelikan melalui bursa dimana perusahaan dicatatkan.

Tahap ketiga : Tahap sesudah penawaran umum

Sesudah masa penawaran umum efek kepada masyarakat untuk pertama kali selesai berarti pasar perdana telah selesai yang selanjutnya saham/efek perusahaan tersebut siap diperjualbelikan oleh para pemegangnya di pasar sekunder yaitu di bursa. Harga pasar yang terbentuk berdasarkan interaksi antara kekuatan penawaran dan permintaan terhadap efek/saham yang bersangkutan. Setelah menjadi Perusahaan *Go public* maka langkah-langkah perusahaan yang harus dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan
2. Membuat laporan keuangan secara transparan ke bursa
3. Membina hubungan baik dengan investor
4. Menerapkan prinsip-prinsip *full disclosure*.

Proses penawaran umum yang terjadi di pasar perdana dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Proses Penawaran umum *Initial Public Offering* (IPO)

Dari Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa proses pertama dimana para profesional dan lembaga pendukung pasar modal membantu emiten dalam menyiapkan dokumen penawaran publik. Proses kedua, emiten menyerahkan pernyataan pendaftaran kepada BAPEPAM. Proses ketiga menunjukkan bahwa pernyataan pendaftaran dinyatakan efektif oleh BAPEPAM, dan yang terakhir, emiten bersama profesional dan lembaga pendukung melakukan penawaran publik di pasar modal.

2.3.5 Persyaratan Untuk Menjadi Perusahaan Go Public

 Persyaratan Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia -Maju dan Berkembang bersama Pasar Modal-		Pemenuhan Persyaratan	
		Papan	
Persyaratan Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia	Pengembangan	Utama	
Bentuk Badan Hukum	Berbentuk Perseroan Terbatas		
Masa Operasional	Minimum 12 Bulan	Minimum 36 Bulan	
Laba Usaha	Dapat Belum memiliki Laba, tetapi proyeksi tahun kedua sejak tercatat harus mendapat laba usaha dan laba bersih	1 tahun terakhir sudah mendapat laba	
Net Tangible Asset	Minimum Rp 5 miliar	Minimum Rp 100 miliar	
Pendapat Laporan Keuangan Audit 2 Tahun Terakhir	Wajar Tanpa Modifikasi / WTP		
Hal - Hal yang harus dipenuhi untuk Tercatat di Bursa Efek Indonesia			
Terafiliasi Dengan Perusahaan Tercatat di BEI	Apabila terafiliasi, agar memperhatikan Persyaratan jika terafiliasi dengan Perusahaan Tercatat		
Komisaris Independen >= 30% dari Dewan Komisaris	Ya		
Memiliki Direktur Independen	Ya		
Memiliki Komite Audit	Ya		
Memiliki Unit Audit Internal	Ya		
Memiliki Sekretaris Perusahaan	Ya		
Nominal Saham	Ya		
Pemegang Saham Untuk Tercatat di Bursa			
Papan Utama			
1. Jumlah saham yang dimiliki bukan Pengendali & bukan Pemegang Saham Utama min. 300 juta saham dan: <ul style="list-style-type: none"> •20% dari total saham, untuk ekuitas < Rp500 miliar •15% dari total saham, untuk ekuitas Rp500 miliar – Rp2 triliun •10% dari total saham, untuk ekuitas > Rp2 triliun 			
2. Jumlah Pemegang Saham > 1000 pihak			
Papan Pengembangan			
1. Jumlah saham yang dimiliki bukan Pengendali & bukan Pemegang Saham Utama min. 150 juta saham dan: <ul style="list-style-type: none"> •20% dari total saham, untuk ekuitas < Rp500 miliar •15% dari total saham, untuk ekuitas Rp500 miliar – Rp2 triliun •10% dari total saham, untuk ekuitas > Rp2 triliun 			
2. Jumlah Pemegang Saham > 500 pihak			

Sumber : gopublic.idx.co.id, 2022

Gambar 2. 2 Persyaratan *Go Public*

Belakangan ini sedang marak perusahaan yang melakukan IPO, dengan harapan kedepannya perusahaan tersebut bisa mempertahankan usahanya. Berikut adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar bisa melakukan IPO.

Selain itu, untuk menjadi perusahaan *go public*, perusahaan tersebut harus lolos seleksi BEI. Berikut adalah syarat yang diperlukan perusahaan jika ingin mencatatkan sahamnya di BEI.

1. Memiliki Struktur Jelas

Perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas dengan orang-orang yang berkompeten di bidang proses *go public*. Hal ini karena pada saat akan IPO, perusahaan memerlukan bantuan orang-orang tersebut. Perusahaan juga harus menyatakan keinginan untuk IPO dengan cara mendaftar ke BEI dengan melampirkan dokumen dengan lengkap.

2. Perusahaan Sudah Harus Menghasilkan Laba

Memiliki laba merupakan salah satu syarat paling penting bagi perusahaan yang ingin IPO. Dengan minimal keuntungan yang harus diperoleh sejak dua tahun terakhir. Jika belum memiliki keuntungan, perusahaan masih punya kesempatan untuk melantai di BEI. Namun perusahaan tersebut akan dicatitkan di papan pengembangan, bukan di papan utama.

3. Memiliki Aset Nyata

Setiap perusahaan yang ingin melakukan IPO, harus memiliki aset nyata. Ini merupakan total aset perusahaan yang sudah dikurangi dengan total kewajiban pajak.

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian terdahulu

Dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai peneliti sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu juga dimaksudkan untuk membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Berikut akan disajikan tabel posisi penelitian terdahulu, yang berkaitan atau relevan dengan penelitian penulis. Gambaran posisi penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Rika Ramadhani (2018)	Analisi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014	<ul style="list-style-type: none"> ▪ CR ▪ ROI ▪ DER ▪ ROE ▪ DR ▪ TATO ▪ NPM 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Liquiditas ▪ Rasio Lverage ▪ Rasio Aktivitas ▪ Rasio Profitabilitas ▪ Rasio Nilai Pasar 	Terdapat Perbedaan yang signifikan Pada CR, DER, DR, TATO. Kemudian tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NPM, ROI, ROE	Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
2	Riski Ekawani (2016)	Analisis kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO di BEI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Current Ratio (CR) ▪ Total Assets Turn Over (TATO) ▪ Net profit Margin (NPM) ▪ Debt to Equity Ratio (DER) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio likuiditas ▪ Rasio aktivitas ▪ Rasio profitabilitas ▪ Rasio solvabilitas 	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia baik dalam rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas maupun rasio solvabilitas.	Skripsi Universitas Medan Area
3	Mentari Mulya Fitriyani (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> (CR) ▪ <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) ▪ <i>Return On Asset</i> (ROA) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> (CR) ▪ <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) ▪ <i>Return On Asset</i> (ROA) 	Terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas yang diukur CR. Terdapat perbedaan yang signifikan pada solvabilitas yang diukur DER. Sedangkan tidak terdapat perbedaan pada profitabilitas yang diukur dengan ROA.	Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
4	Teti Yuliarni (2016)	Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang IPO Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 Dan 2013	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Return on Assets</i> (ROA) ▪ <i>Operating Cash Flow</i> (OCF) ▪ <i>Sales Growth</i> (SG) ▪ <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) ▪ <i>Cash Flow Return on Sales</i> (CFRS) <i>Cash Flow to Net Income</i> (CFNI) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Likuiditas ▪ Solvabilitas ▪ Profitabilitas 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) untuk rasio ROA, SG dan TATO terdapat perbedaan kinerja yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah IPO (2) sedangkan untuk rasio OCF, CFRS dan CFNI tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah IPO.	Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol.11, No.1, 2016 Politeknik Negeri Padang
5	Radita Tri Cahyani dan Suhada (2017)	Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di BEI (Studi pada perusahaan yang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> (CR) ▪ <i>Quick Ratio</i> (QR) ▪ <i>Debt Ratio</i> (DR) ▪ <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas ▪ Rasio Hutang 	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Investment dan Return On Equity</i> ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 45 No.1 April 2017 <i>administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
		listing di BEI pada Tahun 2013)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Return On Investment</i> (ROI) ▪ <i>Return On Equity</i> (ROE) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Profitabilitas 	Sedangkan Pada <i>Debt Ratio</i> tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO	
6	Niluh Sri Andayani (2017)	Kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan PT.Garuda Indonesia(Per sero)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profitabilitas ▪ Leverage ▪ Likuiditas ▪ Aktivitas Growth 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profitabilitas ▪ Leverage ▪ Likuiditas ▪ Aktivitas Growth 	Likuiditas memiliki perbedaan yang signifikan setelah terjadi IPO, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perusahaan.	ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.4 (2017): 1317-1342
7	Putu Agus Agung Wirajunayasa	Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ROA ▪ NPM 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ROA ▪ NPM 	Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio ROA,	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
	dan IG.A.M .Asri Dwija Putri (2017)	sesudah <i>Initial Public Offerings</i>			sedangkan pada rasio NPM tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan.	Universitas Udayana Vol.19.3. Juni (2017): 1916-1942
8	Nurbayitilla Khatami (2017)	Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO di BEI (Studi pada perusahaan <i>non financial</i> yang listing di BEI tahun 2011)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> (CR) ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ▪ <i>Debt Ratio</i> (DR) ▪ <i>Total Assets Turn Over Ratio</i> (TATO) ▪ <i>Net Profit Margin</i> (NPM) <i>Return On Investment</i> (ROI) <i>Return On Equity</i> (ROE) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> (CR) ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ▪ <i>Debt Ratio</i> (DR) ▪ <i>Total Assets Turn Over Ratio</i> (TATO) ▪ <i>Net Profit Margin</i> (NPM) <i>Return On Investment ROI</i> <i>Return On Equity</i> (ROE) 	CR dan ROE terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Sedangkan DER, DR, TATO, NPM, dan ROI, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 47 No.1 Juni 2017 <i>administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id</i>
9.	Randi Zulmariadi (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan	▪ Rasio Likuiditas	Rasio Likuiditas	Hasil analisis untuk uji hipotesis pertama	Skripsi Universitas Islam Indonesia

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
		Sebelum Dan Sesudah IPO Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI0)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Solvabilitas ▪ Rasio Profitabilitas ▪ Rasio Aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Solvabilitas ▪ Rasio Profitabilitas ▪ Rasio Aktivitas 	<p>Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Pengujian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.</p>	

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
10	Rizky Khairun nisa (2019)	Analisis Pengaruh <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Dan Sektor Usaha Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun (2015)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> (CR) ▪ Perputaran ▪ Modal Kerja ▪ Perputaran Piutang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> (CR) ▪ Perputaran ▪ Modal Kerja ▪ Perputaran Piutang 	Hasil regresi menunjukkan bahwa hanya terdapat perbedaan (pengaruh) kinerja aktivitas sebelum dan setelah IPO yang diproksikan dengan perputaran modal kerja dan perputaran piutang, sedangkan kinerja likuiditas (<i>current ratio</i>) tidak memiliki perbedaan dan pada sektor usaha tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang positif kecuali pada sector layanan yang memiliki perbedaan kinerja <i>current ratio</i> positif.	Skripsi Universitas Lampung

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Wiajunayasa dan Putri (2017) yaitu penarikan sampel yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Cahyani dan Suhada (2017) yaitu jenis rasio keuangan yang digunakan adalah CR, DER, TATO, ROE. Dalam metode analisis penelitian ini memiliki persamaan dengan Fitriyani (2016) yaitu menggunakan analisis statistic deskriptif.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Khairunnisa (2019) yang menggunakan perputaran modal kerja dan perputaran piutang dalam penelitiannya. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian Wirajunayasa dan Putri (2017) yang fokus terhadap profitabilitasnya saja. Selain itu penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian Lestari (2011) yang menggunakan variabel ROA, NPM, OPM, PBV, EPS, PER, CAR, ATTM, NIM, BOPO, LDR untuk mengukur kinerja keuangannya.

Tabel 2. 2 Matriks

VARIABEL		DEPENDEN	
		Kinerja Keuangan	
		Terdapat Perbedaan	Tidak Terdapat Perbedaan
INDEPENDEN	Initial Public Offering	1. Rika Ramadhani (2018) 2. Mentari Mulya Fitriyani (2016) 3. Radita Tri Cahyani dan Suhada (2017) 4. Randi Zulmariadi (2017) 5. Rizky Khairunnisa (2019)	1. Riski Ekawani (2016) 2. Teti Yuliarni (2016) 3. Putu Agus Agung Wirajunayasa dan IG.A.M.Asri Dwija Putri (2017) 4. Nurbayitillah Khatami (2017) 5. Niluh Sri Andayani (2017)

Sumber : diterbitkan oleh Penulis 2022

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kinerja keuangan, adapun alat ukur yang digunakan sebanyak 4 variabel meliputi Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*). Dimana variabel tersebut untuk melihat apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada penelitian ini.

- 1. Peningkatan Kinerja Keuangan Pada Rasio Likuiditas Perusahaan yang Diprosikan Dengan *Current Ratio* (CR) Sebelum dan Sesudah Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) Tahun 2018**

Menurut Kasmir (2017) rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current Ratio* yang bernilai positif membuat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin baik. Rasio ini akan mengukur kelancaran penggunaan kekayaan perusahaan, sehingga dapat dinilai kinerja keuangan perusahaan tersebut lancar atau tidak.

Teori tersebut didukung dengan penelitian Khatami (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* pada *Current Ratio*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Fitriyani (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas yang diukur CR sebelum dan sesudah IPO. Dapat disimpulkan apabila *Current Ratio* perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan akan semakin bagus karena meningkatnya *Current Ratio* dikarenakan proporsi meningkatnya aset lancar perusahaan lebih besar dari meningkatnya hutang jangka pendek, sehingga perusahaan lebih mampu membayar hutang jangka pendeknya. Maka hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

H1 : Terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Tahun 2018.

2. Peningkatan Kinerja Keuangan Pada Rasio Solvabilitas Perusahaan yang Diprosikan Dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) Sebelum dan Sesudah Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) Tahun 2018

Menurut Kasmir (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dipakai untuk jaminan utang. Penelitian Cahyani dan Suhada (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang rendah. Maka hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

H2: Terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Tahun 2018.

3. Peningkatan Kinerja Keuangan Pada Rasio Aktivitas Perusahaan yang Diproksikan Dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) Sebelum dan Sesudah Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) Tahun 2018

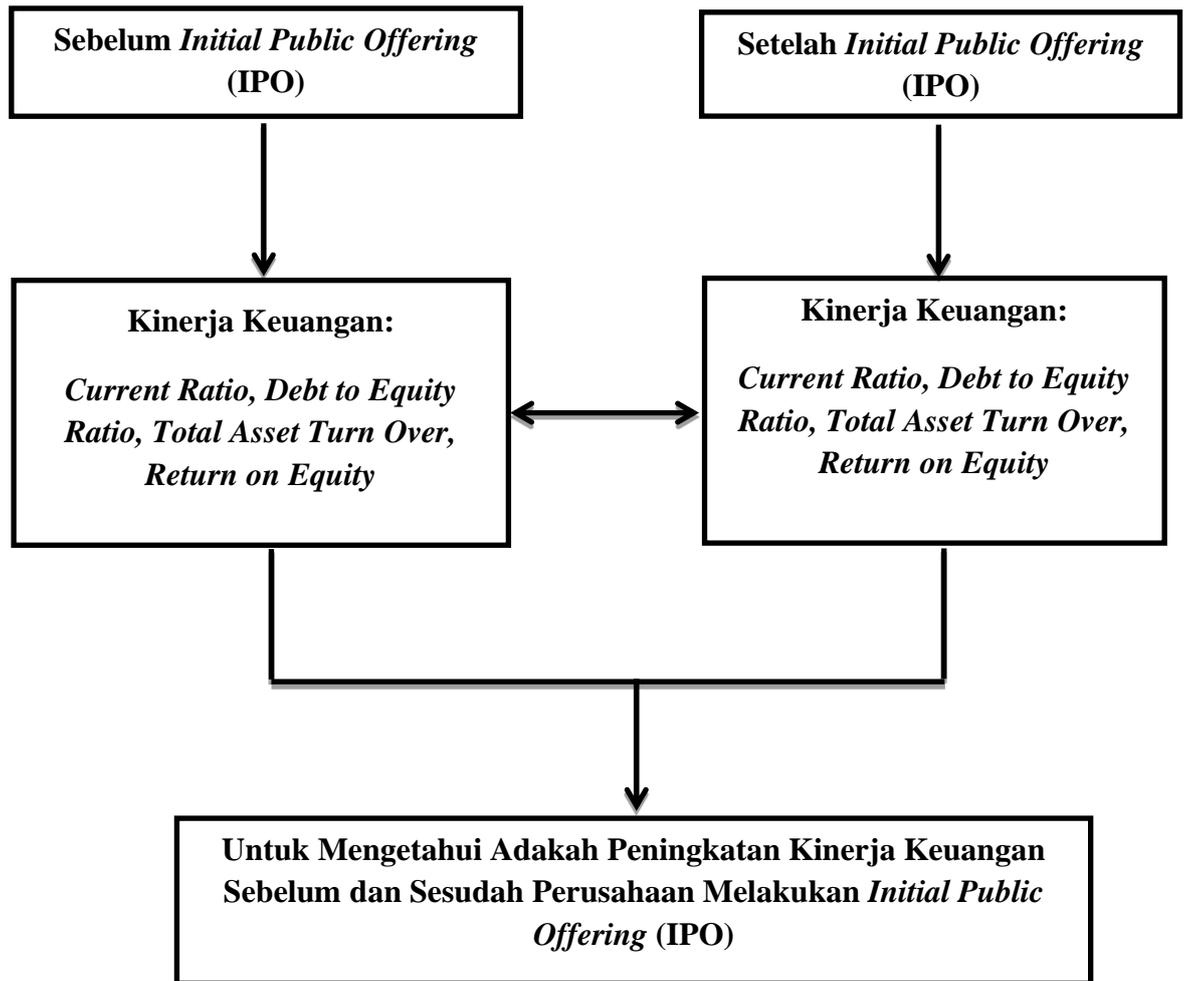
Menurut Kasmir (2017) *Total Assets Turn Over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aset dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mengukur bagaimana seluruh aset perusahaan yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. Penelitian Yuliarni (2018) yang diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO, dimana menunjukkan adanya perbedaan yang bernilai negatif cukup signifikan sehingga akan memberikan dampak terhadap kinerja pada periode selanjutnya. Maka hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

H3: Terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Tahun 2018.

4. Peningkatan Kinerja Keuangan Pada Rasio Profitabilitas Perusahaan yang Diproksikan Dengan *Return on Equity* (ROE) Sebelum dan Sesudah Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) Tahun 2018

Menurut Kasmir (2017) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Suhada (2017) yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO, hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang artinya H_0 ditolak. Maka hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

H4: Terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Tahun 2018.



Gambar 2. 3 Konstelasi Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu permasalahan yang kebenarannya harus diuji lebih lanjut secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2018.
- H2: Terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2018.
- H3: Terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2018.

H4: Terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang merupakan penelitian masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subjek yang diteliti (Purba, 2015). Penelitian ini akan melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public offering* (IPO) pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2018 yang difokuskan pada perusahaan non keuangan.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan *Initial Public Offering* (IPO) serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan hasil atau berasal dari suatu organisasi, dalam hal ini organisasinya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2018 yang merupakan perusahaan non keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Indonesia Stock Exchange Building Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 serta situs BEI www.idx.co.id pada tahun 2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data penelitian

Jenis data yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah data **kuantitatif** yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan. Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti buku, jurnal, artikel dan data dari internet.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menganalisis secara deskriptif tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2018 yang merupakan perusahaan non keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah disajikan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut

metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat. Pada dasarnya variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Secara spesifik, kinerja keuangan dalam penelitian ini difokuskan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang melakukan kegiatan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2018 yang merupakan perusahaan non keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan diwakili oleh 4 rasio keuangan yaitu meliputi rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio aktivitas diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), dan rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Untuk memudahkan proses analisis, maka masing-masing variabel dioperasionalkan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Keuangan	<i>Current Ratio</i> (CR)	<ul style="list-style-type: none"> • Aset Lancar • Liabilitas Lancar 	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<ul style="list-style-type: none"> • Total Liabilitas • Total Ekuitas 	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Rata-rata Total Aset 	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$	Rasio

	<i>Return on Equity</i> (ROE)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Total Ekuitas 	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
--	----------------------------------	--	---	-------

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi penelitian ini ada 55 perusahaan yang terdiri dari perusahaan yang melakukan IPO tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2018 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan/penarikan anggota sampel didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti.

Tabel 3.2 Daftar Populasi

No	Tanggal IPO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	26 Des 2018	PEHA	PT Phapros Tbk
2	12 Des 2018	ZONE	PT Mega Printis Tbk
3	10 Des 2018	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk
4	10 Des 2018	SOTS	PT Satria Mega Kencana
5	28 Nov 2018	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk
6	27-Nov-2018	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
7	16-Nov-2018	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk
8	09-Nov-2018	DEAL	PT Dewata Freighinternational Tbk
9	06-Nov-2018	SOSS	PT Shield On Service Tbk
10	05-Nov-2018	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk
11	31 Okt 2018	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk
12	29 Okt 2018	YELO	PT Yelooo Integra Datanet
13	11 Okt 2018	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk
14	10 Okt 2018	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk
15	10 Okt 2018	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16	09 Okt 2018	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk
17	09 Okt 2018	MPRO	PT Properti Mulia Invesma Tbk
18	05 Okt 2018	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
19	05 Okt 2018	SURE	PT Super Energy Tbk
20	03 Okt 2018	SAPX	PT Satria Antar Prima
21	28-Sep-2018	CITY	PT Natura City Developments Tbk
22	18-Sep-2018	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	18-Sep-2018	DIGI	PT Arkadia Digital Media Tbk

No	Tanggal IPO	Kode Saham	Nama Perusahaan
24	30 Agust 2018	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
25	23 Agust 2018	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk
26	16 Agust 2018	ANDI	PT Andira Agro Tbk
27	07 Agust 2018	FILM	PT MD Pictures Tbk
28	12 Juli 2018	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
29	12 Juli 2018	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
30	12 Juli 2018	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk
31	11 Juli 2018	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk
32	09 Juli 2018	IPCC	PT Indonesia Kendaraan
33	09 Juli 2018	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa
34	09 Juli 2018	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk.
35	06 Juli 2018	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
36	05 Juli 2018	MAPA	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk
37	28 Juni 2018	TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk
38	08 Juni 2018	MSIN	PT MNC Studios International Tbk
39	08 Juni 2018	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk
40	08 Juni 2018	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk
41	28 Mei 2018	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
42	23 Mei 2018	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
43	23 Mei 2018	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk
44	16 Mei 2018	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk
45	15 Mei 2018	PRIM	PT Royal Prima Tbk
46	14 Mei 2018	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk
47	08 Mei 2018	BPTS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
48	02 Mei 2019	NICK	PT Charnic Capital Tbk
49	27-Apr-2018	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk
50	09-Apr-2018	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
51	06-Apr-2018	INPS	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk
52	28-Mar-2018	JSKY	PT Sky Energy Indonesia
53	27 Mar 2018	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
54	15 Feb 2018	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
55	16 Jan 2018	LCKM	PT LCK Global Kedaton

Dari populasi di atas, sampel dipilih dari populasi perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2018 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2018.
2. Merupakan perusahaan non keuangan.

3. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian minimal 2 tahun setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yaitu tahun 2018-2020.
4. Menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan.
5. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian yaitu tahun 2016-2020.
6. Menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai 31 Desember.
7. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka sebanyak 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Daftar Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	PEHA	PT Phapros Tbk	26 Desember 2018
2	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	10 Desember 2018
3	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	11 Oktober 2018
4	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk.	09 Juli 2018
5	MAPA	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk	05 Juli 2018
6	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	09 April 2018
7	JSKY	PT Sky Energy Indonesia	28 Mare 2018
8	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	27 Maret 2018

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang sudah ada. Pengumpulan data dimulai dengan tahap pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari dari sumber bacaan seperti buku, jurnal, artikel dan data dari internet seperti website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.sahamoke.com serta situs resmi perusahaan. Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak literatur untuk sebagai bahan pertimbangan analisis yang digunakan serta berkaitan dengan judul penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) dengan menggunakan statistik deskriptif terlebih dahulu. Kemudian dengan uji distribusi normal yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Selanjutnya pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test* apabila data berdistribusi normal dan model uji analisis *Wilcoxon Signe Rank* apabila data berdistribusi tidak normal. Analisis dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 23*.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Dimana jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi tinggi, begitu pula jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi rendah. Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah pada data.

3.7.2 Pengujian Statistik

3.7.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Sampel berdistribusi normal atau H_0 apabila $\text{asymptotic sig} > \text{taraf signifikan}$ yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 5% atau $\alpha=0,05$, sebaliknya dikatakan tidak normal atau tolak H_0 apabila $\text{asymptotic sig} < \text{taraf signifikan}$. Pengujian ini menggunakan program *SPSS statistic 23*. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan adalah uji *parametric (paired sample t-test)*, tetapi apabila sampel tidak normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non parametric (wilcoxon sign test)*.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Setiap hipotesis bisa benar atau tidak benar dan karenanya perlu diadakan penelitian sebelum hipotesis itu diterima atau ditolak. Langkah atau prosedur untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis dinamakan pengujian hipotesis.

3.7.3.1 Uji Parametris (*Paired Sample T-Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan setelah dilaksanakannya *Initial Public Offerings* (IPO) berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Mencari nilai t_{table} dengan menggunakan rumus tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan pengujian dua arah. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO.
- b. Jika $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha (0.05)$, maka H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

3.7.3.2 Uji Non-Parametris (*Wilcoxon Sign Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan setelah dilaksanakannya *Initial Public Offerings* (IPO) berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Mencari nilai t_{table} dengan menggunakan rumus tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$) dengan pengujian dua arah. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $\text{sig.} > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO.
- b. Jika $\text{sig.} < \alpha (0.05)$, maka H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan aktivitas *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2018. Data keseluruhan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari sahamok.com, www.idnfinancial.com, website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan juga website resmi perusahaan. Seperti yang dijelaskan pada Bab 3, bahwa metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Dari populasi sebanyak 55 perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan aktivitas IPO tahun 2018, didapatlah sampel sebanyak 8 perusahaan dengan kriteria penarikan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan aktivitas IPO tahun 2018.
2. Merupakan perusahaan non keuangan.
3. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian minimal 2 tahun setelah melakukan Initial Public Offering (IPO) yaitu tahun 2016-2020 perusahaan tidak termasuk jenis lembaga keuangan.
4. Menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan.
5. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian yaitu tahun 2016-2020.
6. Menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai 31 Desember.
7. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2020 penelitian.

Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO pada perusahaan yang menjadi sampel, digunakan alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel. Berikut ini disajikan data kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) selama 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO.

4.1.1 Current Ratio (CR) Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo

pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:111). Berikut hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan sampel sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO)

Tabel 4.1 Perhitungan CR Sebelum dan Sesudah IPO

CR	Sebelum IPO		Sesudah IPO	
	2 Tahun Sebelum (dalam %)	1 Tahun Sebelum (dalam %)	1 Tahun Sesudah (dalam %)	2 Tahun Sesudah (dalam %)
PEHA	301	414	101	94
URBN	13	245	272	136
SKRN	103	103	202	141
BPTR	70	40	24	22
MAPA	158	149	362	187
GHON	14	32	67	33
JSKY	131	106	119	126
HELI	28	22	169	110

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat pada 2 tahun sebelum IPO bahwa CR terendah dihasilkan oleh PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) yaitu sebesar 13%, sedangkan CR tertinggi dihasilkan oleh PT Phapros Tbk (PEHA) yaitu sebesar 301%. Pada 1 tahun sebelum IPO terlihat bahwa CR terendah dihasilkan oleh PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) yaitu sebesar 32%, sedangkan CR tertinggi dihasilkan oleh PT Phapros Tbk (PEHA) yaitu sebesar 414%. Pada 1 tahun sesudah IPO terlihat bahwa CR terendah dihasilkan oleh PT Batavia Prosperindo Trans Tbk. (BPTR) yaitu sebesar 24%, sedangkan CR tertinggi dihasilkan oleh PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) yaitu sebesar 362%. Pada 2 tahun sesudah IPO terlihat bahwa CR terendah dihasilkan oleh PT Batavia Prosperindo Trans Tbk BPTR yaitu sebesar 22%, sedangkan CR tertinggi dihasilkan oleh PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) yaitu sebesar 187%.

Current Ratio (CR) yang bernilai positif atau tinggi membuat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin baik, begitu juga sebaliknya. Rasio ini akan mengukur kelancaran penggunaan kekayaan perusahaan, sehingga dapat dinilai kinerja keuangan perusahaan tersebut lancar atau tidak.

4.1.2 *Debt to Equity Ratio (DER) Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap Rupiah modal sendiri yang dipakai untuk jaminan utang (Kasmir, 2017:114). Berikut ini hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan sampel sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)*.

Tabel 4. 2 Perhitungan DER Sebelum dan Sesudah IPO

DER	Sebelum IPO		Sesudah IPO	
	2 Tahun Sebelum (dalam %)	1 Tahun Sebelum (dalam %)	1 Tahun Sesudah (dalam %)	2 Tahun Sesudah (dalam %)
PEHA	42	68	144	159
URBN	3	281	85	89
SKRN	247	215	127	175
BPTR	126	154	145	139
MAPA	233	169	35	80
GHON	228	183	23	24
JSKY	320	315	145	113
HELI	1642	246	54	154

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat pada 2 tahun sebelum IPO bahwa DER terendah dihasilkan oleh PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) yaitu sebesar 3 %, sedangkan DER tertinggi dihasilkan oleh PT Jaya Trishindo Tbk (HELI) yaitu sebesar 1642%. Pada 1 tahun sebelum IPO terlihat bahwa DER terendah dihasilkan oleh PT Phapros Tbk (PEHA) yaitu sebesar 68%, sedangkan DER tertinggi dihasilkan oleh PT Sky Energy Indonesia (JSKY) yaitu sebesar 315%. Pada 1 tahun sesudah IPO terlihat bahwa DER terendah dihasilkan oleh PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) yaitu sebesar 23 %, sedangkan DER tertinggi dihasilkan oleh PT Sky Energy Indonesia (SJKY) yaitu sebesar 145%. Pada 2 tahun sesudah IPO terlihat bahwa DER terendah dihasilkan oleh PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) yaitu sebesar 24%, sedangkan DER tertinggi dihasilkan oleh PT Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN) yaitu sebesar 175%.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

4.1.3 *Total Assets Turnover* (TATO) Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO)

Total Assets Turnover (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aset dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mengukur bagaimana seluruh aset perusahaan yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan (Kasmir, 2017). Berikut hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* (TATO) perusahaan sampel sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

Tabel 4. 3 Perhitungan TATO Sebelum dan Sesudah IPO

TATO	Sebelum IPO		Sesudah IPO	
	2 Tahun Sebelum (dalam X)	1 Tahun Sebelum (dalam X)	1 Tahun Sesudah (dalam X)	2 Tahun Sesudah (dalam X)
PEHA	0,92	0,85	0,53	0,51
URBN	1,00	0,04	0,19	0,03
SKRN	0,13	0,39	0,41	0,33
BPTR	0,18	0,18	0,30	0,30
MAPA	1,19	1,29	1,83	0,09
GHON	0,27	0,22	0,16	0,17
JSKY	0,94	0,96	0,71	0,40
HELI	0,46	0,70	1,65	0,43

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat pada 2 tahun sebelum IPO bahwa TATO terendah dihasilkan oleh PT Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN) yaitu sebesar 0,13 kali, sedangkan TATO tertinggi dihasilkan oleh PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) yaitu sebesar 1,19 kali. Pada 1 tahun sebelum IPO terlihat bahwa TATO terendah dihasilkan oleh PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) yaitu sebesar 0,04 kali, sedangkan TATO tertinggi dihasilkan oleh PT MAP aktif Adi Perkasa (MAPA) yaitu sebesar 1,29 kali. Pada 1 tahun sesudah IPO terlihat bahwa TATO

terendah dihasilkan oleh PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) yaitu sebesar 0,16 kali, sedangkan TATO tertinggi dihasilkan oleh PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) yaitu sebesar 1,83 kali. Pada 2 tahun sesudah IPO terlihat bahwa TATO terendah dihasilkan oleh PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) sebesar 0,03 sedangkan TATO tertinggi dihasilkan oleh PT Phapros Tbk (PEHA) yaitu sebesar 0,51 kali.

Semakin besar rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) maka akan semakin baik, yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang lama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Asset Turn Over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

4.1.4 Return on Equity (ROE) Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017). Berikut hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) perusahaan sampel sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

Tabel 4. 4 Perhitungan ROE Sebelum dan Sesudah IPO

ROE	Sebelum IPO		Sesudah IPO	
	2 Tahun Sebelum (dalam %)	1 Tahun Sebelum (dalam %)	1 Tahun Sesudah (dalam %)	2 Tahun Sesudah (dalam %)
PEHA	14	18	12	7
URBN	87	4	9	5
SKRN	11	11	19	2
BPTR	9	3	4	1
MAPA	7	8	23	0
GHON	9	25	11	12
JSKY	16	22	6	3
HELI	50	14	18	5

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat pada 2 tahun sebelum IPO bahwa ROE terendah dihasilkan oleh PT Batavia Prosperindo Trans Tbk. (BPTR) yaitu sebesar 9 %, sedangkan ROE tertinggi dihasilkan oleh PT Urban Jakarta Propertindo Tbk

(URBN) yaitu sebesar 87 %. Pada 1 tahun sebelum IPO terlihat bahwa ROE terendah dihasilkan oleh PT Batavia Prosperindo Trans Tbk. (BPTR) yaitu sebesar 3 %, sedangkan ROE tertinggi dihasilkan oleh PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) yaitu sebesar 25 %. Pada 1 tahun sesudah IPO terlihat bahwa ROE terendah dihasilkan oleh PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) yaitu sebesar 4 %, sedangkan ROE tertinggi dihasilkan oleh PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) yaitu sebesar 23 %. Pada 2 tahun sesudah IPO terlihat bahwa ROE terendah dihasilkan oleh PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) yaitu sebesar 0 %, sedangkan ROE tertinggi dihasilkan oleh PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) yaitu sebesar 12 %.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bersih atas setiap rupiah dari modal pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih untuk memberikan tingkat hasil bagi pemegang saham perusahaan.

4.2 Analisis Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya di Bab III, bahwa setelah data terkumpul lengkap selanjutnya akan dianalisis secara bertahap. Analisis data yang dilakukan terlebih dahulu yaitu adalah dengan menganalisis rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) dengan menggunakan alat statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi untuk periode sebelum dan sesudah IPO. Berikut disajikan analisis statistik deskriptif untuk seluruh data yang digunakan pada periode sebelum dan sesudah IPO. Data statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut disajikan analisis statistik untuk seluruh data yang digunakan pada sebelum dan sesudah IPO.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO)

4.2.1.1 Statistik Deskriptif Sebelum *Initial Public Offering* (IPO)

Berikut ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum IPO. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi tinggi, begitu juga jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi rendah. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai

terendah pada data. Berikut adalah tabel yang menunjukkan statistik deskriptif data pada periode sebelum IPO.

Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum IPO

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CR	16	,13	4,14	1,2300	,28072	1,12289
DER	16	,03	16,42	2,7950	,93739	3,74957
TATO	16	,04	1,29	,6187	,10137	,40548
ROE	16	,03	,87	,1925	,05308	,21234
Valid N (listwise)	16					

Sumber: Data diolah, 2022

diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 sampel dengan jangka waktu sebelum IPO yaitu sebanyak 2 tahun sehingga N=16. Selanjutnya hasil statistik deskriptif pada tabel 4.5 akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata CR sebelum IPO sebesar 1,2300 dengan standar deviasi 1,12289 Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata CR sebesar 1,2300 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya di luar persediaan untuk memenuhi liabilitas lancarnya adalah sebesar 1,2300 %. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 4,14 dan 0,13
2. Nilai rata-rata DER sebelum IPO sebesar 2,7950 dengan standar deviasi 3,74957 Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang lebih tinggi dan kemudian adanya kesenjangan yang tinggi antara nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai rata-rata DER sebesar 2,7950 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat utang terhadap ekuitas perusahaan sebesar 2,7950 %. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 16,42 dan 0,03.
3. Nilai rata-rata TATO sebelum IPO sebesar 0,6187 dengan standar deviasi 0,40548. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata TATO sebesar 0,6187 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan pendapatan sebesar 0,6187 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 1,29 dan 0,04.

4. Nilai rata-rata ROE sebelum IPO sebesar 0,1925 dengan standar deviasi 0,21234. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang tinggi dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,1925 menunjukkan bahwa rata-rata untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas saham biasa sebesar 0,1925 persen. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,87 dan 0,03.

4.2.1.2 Statistik Deskriptif Sesudah *Initial Public Offering* (IPO)

Berikut ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sesudah IPO. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi tinggi, begitu juga jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi rendah. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah pada data. Berikut adalah tabel yang menunjukkan statistik deskriptif data pada periode sesudah IPO.

Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif Sesudah IPO

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CR	16	,22	3,62	1,3531	,22602	,90406
DER	16	,23	1,75	1,0569	,12699	,50795
TATO	16	,03	1,83	,5025	,12874	,51497
ROE	16	,00	,23	,0856	,01703	,06811
Valid N (listwise)	16					

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 sampel dengan jangka waktu sesudah IPO yaitu sebanyak 2 tahun sehingga N=16. Selanjutnya hasil statistik deskriptif pada tabel 4.6 akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata CR sesudah IPO sebesar 1,3531 dengan standar deviasi 0,90406. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang tinggi antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata CR sebesar 1,3531 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya di luar persediaan untuk memenuhi liabilitas lancarnya adalah

sebesar 1,3531. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 3,62 dan 0,22.

2. Nilai rata-rata DER untuk sesudah IPO sebesar 1,0569 dengan standar deviasi 0,50795. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang lebih rendah dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai rata-rata DER sebesar 1,0569 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat utang terhadap ekuitas perusahaan sebesar 1,0569 %. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 1,75 dan 0,23.
3. Nilai rata-rata TATO untuk setelah IPO sebesar 0,5025 dengan standar deviasi 0,51497. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang tinggi dan kemudian adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata TATO sebesar 0,5025 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan pendapatan sebesar 0,5025 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 1,83 dan 0,03.
4. Nilai rata-rata ROE untuk sesudah IPO sebesar 0,0856 dengan standar deviasi 0,06811. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah dan kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,0856 menunjukkan bahwa rata-rata untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas saham biasa sebesar 0,0856 %. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0,23 dan 0,00.

4.2.2 Uji Normalitas Data

Seperti yang dijelaskan di Bab III, setelah melakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, maka analisis data selanjutnya adalah uji prasyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Tujuan uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas pada data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Kriteria yang digunakan yaitu apabila signifikansi ($\alpha < 5\%$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CR	DER	TATO	ROE
N	8	8	8	8

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,2913	1,9263	,5600	,1388
	Std. Deviation	,72349	1,40280	,32693	,07039
Most Extreme Differences	Absolute	,144	,287	,230	,243
	Positive	,144	,287	,230	,243
	Negative	-,130	-,261	-,166	-,126
Test Statistic		,144	,287	,230	,243
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,052 ^c	,200 ^{c,d}	,182 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel CR, DER, TATO, dan ROE lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 untuk nilai signifikansi CR sebesar 0,200, DER 0,052, TATO 0,200, dan ROE 0,182. Jadi bisa diasumsikan bahwa semua variabel berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu uji beda yang paling sesuai digunakan untuk pengujian hipotesis pada variabel tersebut adalah uji parametrik yaitu *paired sample t-test*.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, maka dari itu seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa apabila data berdistribusi normal, maka alat uji yang paling sesuai digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test* atau uji t berpasangan, dan begitu juga sebaliknya untuk data yang tidak berdistribusi tidak normal maka uji beda yang paling sesuai digunakan adalah uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank test*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan yang diprosikan oleh rasio keuangan yang terdiri dari CR, DER, TATO dan ROE sebelum dan sesudah IPO. Dalam pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh > dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka H0 diterima dan H1 ditolak, dan jika nilai signifikansi yang diperoleh < dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka H0 ditolak dan H1 diterima, tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%. Berikut hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* dan *Wilcoxon Signed Rank test*.

4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Dengan Uji Paired Sample T-Test

Menurut Widyanto (2013) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan, yakni sebelum dan sesudah dilakukannya aktivitas IPO. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata 2 sampel yang berhubungan. Syarat data dalam uji *paired sample t-test* yaitu harus berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas telah dijelaskan sebelumnya variabel yang memenuhi asumsi normal semua variable yaitu CR, DER, TATO dan ROE.

4.2.3.1.1 Paired Sample T-Test Pada Pengujian Periode 1 Tahun Sebelum Dengan 1 Tahun Sesudah

1. Current Ratio (CR)

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* atau uji t berpasangan pada CR pada pengujian periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

Tabel 4. 8 Hasil Paired Sample T-Test Pada CR 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	d f	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
CR_1 Sebelum IPO - CR_1 Sesudah IPO	-,20750	1,52941	,54073	-1,48612	1,07112	-,384	7	,713

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis *paired sample t-test* pada variabel CR dengan membandingkan CR 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,713 dengan nilai t hitung sebesar -0,384 untuk analisis 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* atau uji t berpasangan pada DER pada pengujian periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

Tabel 4. 9 Hasil Paired Sample T-Test Pada DER 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO

Paired Samples Test

	Paired Differences							Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
				Lower	Upper			
DER_1 Sebelum IPO - DER_1 Sesudah IPO	1,09125	,97153	,34349	,27903	1,90347	3,177	7	,016

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4.9 menunjukkan hasil analisis *paired sample t-test* pada variabel DER dengan membandingkan DER 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 dengan nilai t hitung sebesar 3,177 untuk analisis 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

3. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* atau uji t berpasangan pada TATO pada pengujian periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

Tabel 4. 10 Hasil Paired Sample T-Test Pada TATO 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO

Paired Samples Test

	Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

				Lower	Upper			
TATO_1 Sebelum IPO - TATO_1 Sesudah IPO	-,14375	,41996	,14848	-,49485	,20735	-,968	7	,365

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4.10 menunjukkan hasil analisis *paired sample t-test* pada variabel TATO dengan membandingkan TATO 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,365 dengan nilai t hitung sebesar -0,968 untuk analisis 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

4. Return on Equity (ROE)

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* atau uji t berpasangan pada ROE pada pengujian periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

Tabel 4. 11 Hasil Paired Sample T-Test Pada ROE 1 Tahun Sebelum IPO Dengan 1 Tahun Sesudah IPO

	Paired Samples Test							
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
ROE_1 Sebelum IPO - ROE_1 Sesudah IPO	,00375	,10809	,03822	-,08662	,09412	,098	7	,925

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4.11 menunjukkan hasil analisis *paired sample t-test* pada variabel TATO dengan membandingkan ROE 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,925 dengan nilai t hitung sebesar 0,098 untuk analisis 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

4.2.3.1.2 Paired Sample T-Test Pada Pengujian Periode 2 Tahun Sebelum Dengan 2 Tahun Sesudah

1. Current Ratio (CR)

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* atau uji t berpasangan pada DER pada pengujian periode 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

Tabel 4. 12 Hasil Paired Sample T-Test Pada CR 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
CR_Sebelum2 IPO - CR_Sesudah2 IPO	-,03875	,99683	,35243	-,87212	,79462	-,110	7	,916

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4.12 menunjukkan hasil analisis *paired sample t-test* pada variabel CR dengan membandingkan DER 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,916 dengan nilai t hitung sebesar -110 untuk analisis 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

2. Debt Equity Ratio (DER)

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* atau uji t berpasangan pada DER pada pengujian periode 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

Tabel 4. 13 Hasil Paired Sample T-Test Pada DER 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			

				Lower	Upper			
DER_Sebelum2 IPO - DER_Sesudah2 IPO	2,38500	5,20082	1,83877	-1,96300	6,73300	1,297	7	,023

Tabel 4.13 menunjukkan hasil analisis *paired sample t-test* pada variabel DER dengan membandingkan DER 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 dengan nilai t hitung sebesar 1,297 untuk analisis 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

3. Total Asset Turn Over (TATO)

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* atau uji t berpasangan pada TATO pada pengujian periode 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

Tabel 4. 14 Hasil Paired Sample T-Test Pada TATO 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

Paired Samples Test

	Paired Differences							Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	
				Lower	Upper			
TATO_Sebelum2 IPO - TATO_Sesudah2 IPO	,37625	,46349	,16387	-,01124	,76374	2,296	7	,055

Tabel 4.14 menunjukkan hasil analisis *paired sample t-test* pada variabel TATO dengan membandingkan TATO 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,055 dengan nilai t hitung sebesar 2,296 untuk analisis 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO

4. Return on Assets (ROE)

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* atau uji t berpasangan pada ROE pada pengujian periode 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

Tabel 4. 15 Hasil Paired Sample T-Test Pada ROE 2 Tahun Sebelum IPO Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				Paired Differences				
ROE_Sebelum2 IPO - ROE_Sesudah2 IPO	,21000	,28390	,10037	-,02735	,44735	2,092	7	,075

Tabel 4.15 menunjukkan hasil analisis *paired sample t-test* pada variabel ROE dengan membandingkan ROE 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,075 dengan nilai t hitung sebesar 2,092 untuk analisis 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

4.3 Pembahasan

Setelah dilakukan uji normalitas data atas variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diketahui bahwa variabel CR, DER, TATO dan ROE yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena data berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji *paired sample t-test* yaitu dengan menguji 1 tahun sebelum dengan 1 sesudah IPO dan menguji 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO. Kemudian karena tidak ada data yang menunjukkan tidak berdistribusi normal, maka uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* tidak digunakan. Dasar penarikan kesimpulan untuk kedua uji beda tersebut adalah apabila nilai signifikansi yang diperoleh > tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengujian, begitupun sebaliknya. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%. Hasil analisis dari uji hipotesis yang telah diperoleh dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1 Pembahasan Hasil *Paired Sample T-Test* Pada Pengujian 1 Tahun Sebelum Dengan 1 Tahun Sesudah *Initial Public Offering* (IPO)

1. Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* di Tabel 4.8 yaitu pada pengujian CR 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,713. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,713 > 0,05) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

2. Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* di Tabel 4.9 yaitu pada pengujian DER 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,016 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada DER antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.
3. Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* di Tabel 4.10 yaitu pada pengujian TATO 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,365. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,365 > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.
4. Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* di Tabel 4.11 yaitu pada pengujian ROE 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,925. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,925 > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada DER antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO.

4.3.2 Pembahasan Hasil *Paired Sample T-Test* Pada Pengujian 2 Tahun Sebelum Dengan 2 Tahun Sesudah *Initial Public Offering* (IPO)

1. Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* di Tabel 4.12 yaitu pada pengujian CR 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,916. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,916 > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR antara 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.
2. Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* di Tabel 4.13 yaitu pada pengujian DER 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,023 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada DER antara 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.
3. Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* di Tabel 4.14 yaitu pada pengujian TATO 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,055. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,055 > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO antara 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

4. Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* di Tabel 4.15 yaitu pada pengujian ROE 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,075. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,075 > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE antara 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah IPO.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% menunjukkan bahwa tidak semua rasio keuangan yang digunakan didalam penelitian ini mengalami perbedaan antara sebelum dengan sesudah IPO. Rasio keuangan yang mengalami perbedaan hanya terjadi pada DER yaitu pada pengujian 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah IPO dan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah, sedangkan untuk hasil pengujian lainnya untuk semua rasio keuangan yang digunakan tidak mengalami perbedaan. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* :

Tabel 4. 16 Hasil Rekapitulasi Paired Sample T-Test Pada Pengujian 1 Tahun Sebelum Dengan 1 Tahun Sesudah IPO

Variabel	1 Tahun Sebelum Dengan 1 Tahun Sesudah IPO
<i>Current Ratio</i> (CR)	Tidak Berbeda
<i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	Berbeda
<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	Tidak Berbeda
<i>Return On Equity</i> (ROE)	Tidak Berbeda

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4. 17 Hasil Rekapitulasi Paired Sample T-Test Pada Pengujian 2 Tahun Sebelum Dengan 2 Tahun Sesudah IPO

Variabel	2 Tahun Sebelum Dengan 2 Tahun Sesudah IPO
<i>Current Ratio</i> (CR)	Tidak Berbeda
<i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	Berbeda
<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	Tidak Berbeda
<i>Return On Equity</i> (ROE)	Tidak Berbeda

Sumber: Data diolah, 2022

1. *Current Ratio (CR)*

Hasil tabel rekapitulasi *paired sample t-test* sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)*. Hasil analisis data terhadap variabel CR berdasarkan hasil dari *paired sample t-test* H0 diterima dan H1 ditolak, Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesudah melakukan IPO tidak mengalami perbedaan yang signifikan.. Namun berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan terdapat perbedaan pada CR antara sebelum dengan sesudah IPO, yaitu nilai rata-rata (*mean*) CR sesudah IPO lebih tinggi dibandingkan sebelum IPO, tetapi perbedaan pada CR tersebut tidak signifikan. Oleh sebab itu CR yang mengalami perbedaan tetapi tidak signifikan dianggap tidak mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah IPO. Peningkatan pada nilai rata-rata (*mean*) CR sesudah IPO berdasarkan statistik deskriptif disebabkan karena meningkatnya aset lancar perusahaan sesudah dilakukannya IPO. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan sesudah IPO dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Dengan demikian tidak terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan CR sebelum dan sesudah IPO tahun 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ekawani (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO.

2. *Debt Equity Ratio (DER)*

Hasil analisis data terhadap variabel DER menunjukkan bahwa sesudah IPO, DER berbeda berdasarkan hasil dari *paired sample t-test*, hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara liabilitas perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki antara sebelum dan sesudah melakukan IPO mengalami perbedaan yang signifikan. Kemudian berdasarkan hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah IPO pada DER mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata (*mean*) DER sesudah IPO lebih kecil dibandingkan sebelum IPO, maka dapat dikatakan rasio DER mengalami perbedaan yang signifikan. Oleh sebab itu DER yang mengalami perbedaan signifikan dianggap mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah IPO. Penurunan pada nilai rata-rata (*mean*) DER disebabkan oleh meningkatnya modal perusahaan sesudah perusahaan melakukan IPO. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah IPO semakin banyak ekuitas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menutupi liabilitas perusahaan. Dengan demikian terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan DER sebelum dan sesudah IPO tahun 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Radita Tri Cahyani Suhadak (2017) yang menyatakan adanya perbedaan signifikan debt equity ratio sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO dapat diterima.

3. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Kemudian, berdasarkan hasil analisis data pada TATO menunjukkan bahwa sesudah IPO, TATO tidak memiliki perbedaan berdasarkan hasil *paired sample t-test*, hal tersebut menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan menggunakan total keseluruhan aset tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO pada 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah serta 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO. Kemudian Berdasarkan hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah IPO, TATO juga tidak mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah IPO lebih kecil dibandingkan sebelum IPO. Dengan demikian tidak terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan TATO sebelum dan sesudah IPO tahun 2018. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurbayitillah Khatami (2017) yang menyatakan bahwa TATO tidak mengalami perbedaan yang signifikan dari kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

4. *Return on Equity (ROE)*

Hasil analisis data terhadap variabel ROE menunjukkan bahwa sesudah IPO, ROE tidak memiliki perbedaan berdasarkan hasil *paired sample t-test*, hal tersebut menunjukkan bahwa H₀ diterima dan menolak H₁. Hal ini menandakan bahwa kemampuan untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dari ekuitas yang dimiliki tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO pada 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah dan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO. Kemudian berdasarkan hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah IPO, ROE juga tidak mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata (*mean*) ROE sesudah IPO lebih rendah dibandingkan sebelum IPO. Penurunan pada nilai rata-rata (*mean*) ROE disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan sesudah melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sesudah IPO belum digunakan secara efektif oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Dengan demikian tidak terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio Profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROE sebelum dan sesudah IPO tahun 2018. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rika Ramadhani (2018) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan IPO tahun 2018, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test*, *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada semua tahun penelitian, hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 . Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesudah melakukan IPO tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Namun berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan terdapat perbedaan pada CR antara sebelum dengan sesudah IPO, yaitu nilai rata-rata (*mean*) CR sesudah IPO lebih tinggi dibandingkan sebelum IPO, tetapi perbedaan pada CR tersebut tidak signifikan. Oleh sebab itu CR yang mengalami perbedaan tetapi tidak signifikan dianggap tidak mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah IPO. Peningkatan pada nilai rata-rata (*mean*) CR sesudah IPO berdasarkan statistik deskriptif disebabkan karena meningkatnya aset lancar perusahaan sesudah dilakukannya IPO. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan sesudah IPO dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Dengan demikian tidak terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan CR sebelum dan sesudah IPO tahun 2018.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah IPO yaitu DER mengalami perbedaan berdasarkan hasil dari *paired sample t-test*, hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa perbandingan antara liabilitas perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki antara sebelum dan sesudah melakukan IPO mengalami perbedaan yang signifikan. kemudian berdasarkan hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah IPO pada DER mengalami perbedaan juga, yaitu dimana nilai rata-rata (*mean*) DER sesudah IPO lebih kecil dibandingkan sebelum IPO, maka dapat dikatakan rasio DER mengalami perbedaan yang signifikan. Oleh sebab itu DER yang mengalami perbedaan signifikan dianggap mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah IPO. Penurunan pada nilai rata-rata (*mean*) DER disebabkan oleh meningkatnya modal perusahaan sesudah

perusahaan melakukan IPO. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah IPO semakin banyak ekuitas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menutupi liabilitas perusahaan. Dengan demikian terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan DER sebelum dan sesudah IPO tahun 2018.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test*, analisis data pada *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah IPO, TATO tidak memiliki perbedaan, hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan menggunakan total keseluruhan aset mengalami penurunan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO pada 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah serta 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO. Berdasarkan hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah IPO, TATO juga tidak mengalami perbedaan yang signifikan, yaitu nilai rata-rata sesudah IPO lebih kecil dibandingkan sebelum IPO. Oleh sebab itu TATO tidak mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah IPO. Dengan demikian tidak terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan TATO sebelum dan sesudah IPO tahun 2018.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test*, hasil analisis data terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah IPO ROE tidak memiliki perbedaan berdasarkan hasil hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 . Hal ini menandakan bahwa kemampuan untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dari ekuitas yang dimiliki tidak mengalami perbedaan yang dimana tidak terjadi penurunan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO pada 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah serta 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO. Berdasarkan hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah IPO, ROE tidak mengalami perbedaan yang signifikan, yaitu nilai rata-rata (*mean*) ROE sesudah IPO lebih rendah dibandingkan sebelum IPO. Penurunan pada nilai rata-rata (*mean*) ROE disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan sesudah melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sesudah IPO belum digunakan secara efektif oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Dengan demikian tidak terdapat peningkatan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROE sebelum dan sesudah IPO tahun 2018.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa jumlah variabel yang tidak mengalami perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO berdasarkan uji hipotesis sebanyak 3 variabel, dapat dikatakan 75% variabel yang

digunakan tidak mengalami perbedaan. Sedangkan variabel yang mengalami perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO sebanyak 1 variabel dari 4 variabel yang digunakan maka 25% variabel yang digunakan berbeda yaitu mengalami penurunan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan CR, DER, TATO dan ROE tidak ada peningkatan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan IPO tahun 2018.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan IPO tahun 2018, maka berikut ini dipaparkan saran yang terkait dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

5.2.1 Bagi Akademisi

Bagi Penelitian selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan jumlah sampel dengan memperpanjang periode pengamatan penelitian sehingga range data yang diolah lebih mewakili perbedaan yang didapat pasca perusahaan memutuskan untuk melakukan IPO. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah IPO.

5.2.2 Bagi Praktisi

1. Bagi Perusahaan

Kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan IPO untuk perusahaan banyak dan bermacam-macam, tergantung dari sudut mana keberhasilan tersebut ditinjau dan pada aspek apa perusahaan tersebut berorientasi. Dengan mengetahui hasil penilaian terhadap kinerja perusahaan, maka pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih baik

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor ketika ingin berinvestasi pada perusahaan yang melakukan IPO, sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang telah terbukti dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu investor juga sebaiknya memperhatikan informasi yang ada di dalam maupun di luar penelitian mengenai IPO. Investor juga sebaiknya lebih berhati-hati dalam sebelum berinventasi dan memperhatikan keadaan hukum, politik serta ekonomi agar dalam pengambilan keputusan berinvestasi berada pada keadaan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N. S., Wiksuana, I. B., & Sedana, I. B. P. (2017). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Ipo Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pt Garuda Indonesia (PERSERO) TBK. *ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 4, 1317–1342.*
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Tersedia di: idx.co.id, www.idx.co.id
- Cahyani, R. T., & Suhadak. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan Ipo (Initial Public Offering) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 45(1), 10–18.*
- Dewi, N. K. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah akuisisi Pada PT Bayan Resource TBK. *Skripsi Universitas Pakuan.*
- Ekawani, R. (2016). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Medan Area, 11(1), 25–37.*
- Fitriyani, M. M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia Skripsi. *Skripsi Unnivrstias Pendidikan Indonsia, Bandung.*
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 : Penyajian Laporan Keuangan.*
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (edisi kedu). Prenada Media.
- Khairunnisa, R. (2019). Analisis Pengaruh Initial Public Offering (Ipo) Dan Sektor Usaha Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2015). *Skripsi Universitas Lampung.*
- Khatami, N., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis, 47(1), 87–94.*
- Laporan Keuangan PEHA tahun 2016-2017. (n.d.). *Phapros.co.id*. <https://www.phapros.co.id/laporan-tahunan>
- Laporan Keuangan dan Tahunan URBN tahun 2016-2017. (n.d.). *Urban.co.id*. <https://urbanjakarta.co.id/investor-center-annual-report/?lang=id>
- Laporan Keuangan dan Tahunan SKRN tahun 2016-2017. (n.d.). *Superkrane.co.id*. <https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/632/PT-Superkrane-Mitra-Utama-Tbk>
- Laporan Keuangan dan Tahunan BPTR tahun 2016-2017. (n.d.). *Batavia.co.id*.

- <https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/583/PT-Batavia-Prosperindo-Trans-Tbk>
Laporan Keuangan dan Tahunan MAPA tahun 2016-2017. (n.d.). www.map.co.id.
<https://www.map.co.id/id/>
- Laporan Keuangan dan Tahunan GHON tahun 2016-2017. (n.d.). Ghon.co.id.
<https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/574/PT-Gihon-Telekomunikasi-Indonesia-Tbk>
- Laporan Keuangan dan Tahunan JSKY tahun 2016-2017. (n.d.). skyenergy.co.id.
<https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/593/PT-Sky-Energy-Indonesia-Tbk>
- Laporan Keuangan dan Tahunan HELI tahun 2016-2017. (n.d.). trishindo.co.id.
<https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/573/PT-Jaya-Trishindo-Tbk>
- Munawar, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016 (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*).
- Kuncoro, W. H. (2013). Analisis Pengaruh IPO Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Study Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Lestari, I. S. (2011). Pengaruh Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Jawa Barat Dan Banten Periode 2009 – 2010. *Skripsi Institut Pertanian Bogor*, 1–105.
- Nugraha, P. L. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Go Public (Studi Kasus Pada Perusahaan Kelapa Sawit Yang Go Public Di Tahun 2013). *Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen*, 14(7), 450.
- Purba, Y. H. V. (2015). *Metode Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan (Diktat Mata Kuliah).
- Saham IPO 2016 di Bursa Efek Indonesia. (2016). Www.Sahamok.Com.
<https://www.sahamok.com/emiten/ipo/saham-ipo-2016-di-bursa-efek-indonesia/>
- Sinaga, S. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah IPO Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016. *Universitas Pakuan*.
- Sitanggang, J. P. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (mix method)*. Bandung : Alfabeta.
- Wirajunayasa, P. A. A., & Putri, I. A. M. A. D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offerings. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 24–27.

- Yuliarni, T., Maryati, U., & Ihsan, H. (2016). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang IPO Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 Dan 2013). *Jurnal Akuntansi & Manajemen, Politeknik Negeri Padang*, 11(1).
- Zulmariadi, R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah IPO yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, 14–17.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Wildan Yahya

Alamat : Komplek RSPG Cisarua Bogor Rt 02 Rw 02, Desa
Cibeurem, Kec. Cisarua, Kab. Bogor, Jawa Barat,
16750

Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 22 April 2000

Umur : 22 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan:

- SD : SD Negeri Cisarua 1
- SMP : SMP Negeri 1 Megamendung
- SMA : SMA Negeri 1 Ciawi
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 29 April 2022

Penulis,

Muhammad Wildan Yahya

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perhitungan *Current Ratio* (CR)

<i>Current Ratio</i> (CR) = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$					
No.	Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas lancar	<i>Current Ratio</i>
1	PEHA	2016	Rp 560.582.783.000	Rp 186.410.533.000	3,0072
		2017	Rp 765.505.014.000	Rp 84.724.697.000	4,1440
		2018	Rp 1.008.461.509.000	Rp 971.332.958.000	1,0382
		2019	Rp 1.198.693.664.000	Rp 1.183.749.900.000	1,0126
		2020	Rp 984.115.415.000	Rp 1.044.059.083.000	0,9426
2	URBN	2016	Rp 598.222.361	Rp 4.718.535.156	0,1268
		2017	Rp 1.027.468.392.643	Rp 418.803.757.944	2,4533
		2018	Rp 1.622.298.113.795	Rp 474.616.715.136	3,4181
		2019	Rp 2.201.665.559.102	Rp 810.782.041.974	2,7155
		2020	Rp 2.284.957.521.242	Rp 1.679.220.849.324	1,3607
3	SKRN	2016	Rp 371.051.203.190	Rp 361.245.422.118	1,0271
		2017	Rp 353.532.575.263	Rp 344.681.431.817	1,0257
		2018	Rp 402.475.471.538	Rp 235.309.316.647	1,7104
		2019	Rp 563.686.119.449	Rp 279.590.955.886	2,0161
		2020	Rp 440.188.055.273	Rp 311.890.696.568	1,4114
4	BPTR	2016	Rp 23.878.822.220	Rp 34.068.740.841	0,7009
		2017	Rp 28.247.112.776	Rp 70.695.371.241	0,3996
		2018	Rp 47.317.148.338	Rp 155.864.998.470	0,3036
		2019	Rp 40.277.548.078	Rp 165.747.918.407	0,2430
		2020	Rp 32.947.871.930	Rp 150.765.896.036	0,2185
5	MAPA	2016	Rp 6.616.255.899.000	Rp 4.181.304.246.000	1,5823
		2017	Rp 6.798.522.370.000	Rp 4.564.694.686.000	1,4894
		2018	Rp 2.841.145.000.000	Rp 1.152.314.000.000	2,4656
		2019	Rp 3.065.521.000.000	Rp 845.941.000.000	3,6238
		2020	Rp 3.403.032.000.000	Rp 1.824.206.000.000	1,8655
6	GHON	2016	Rp 21.068.986.000	Rp 148.664.910.000	0,1417
		2017	Rp 50.077.804.000	Rp 157.162.096.000	0,3186
		2018	Rp 45.955.010.000	Rp 63.527.586.000	0,7234

No	Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	<i>Current Ratio</i>
		2019	Rp 41.885.488.000	Rp 62.828.314.000	0,6667
		2020	Rp 37.262.521.000	Rp 112.293.182.000	0,3318
7	JSKY	2016	Rp 327.786.914.919	Rp 249.841.493.614	1,3120
		2017	Rp 335.489.069.259	Rp 315.129.281.639	1,0646
		2018	Rp 388.621.173.509	Rp 314.911.254.451	1,2341
		2019	Rp 363.759.968.791	Rp 305.269.698.880	1,1916
		2020	Rp 315.396.855.513	Rp 250.385.133.077	1,2596
8	HELI	2016	Rp 17.380.887.780	Rp 62.305.804.172	0,2790
		2017	Rp 57.328.820.970	Rp 93.222.246.437	0,6150
		2018	Rp 121.404.774.595	Rp 133.865.412.438	0,9069
		2019	Rp 83.695.056.368	Rp 49.378.265.088	1,6950
		2020	Rp 147.384.406.503	Rp 133.722.885.753	1,1022

Lampiran 2 Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

No.	Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	PEHA	2016	Rp 261.208.271.000	Rp 622.080.344.000	0,4199
		2017	Rp 474.545.233.000	Rp 701.390.352.000	0,6766
		2018	Rp 1.078.865.209.000	Rp 789.798.337.000	1,3660
		2019	Rp 1.183.749.900.000	Rp 821.609.349.000	1,4408
		2020	Rp 1.175.080.321.000	Rp 740.909.054.000	1,5860
	URBN	2016	Rp 4.718.535.156	Rp 157.701.087.205	0,0299
		2017	Rp 757.551.304.522	Rp 269.917.088.120	2,8066
		2018	Rp 541.285.067.978	Rp 1.081.013.045.817	0,5007
		2019	Rp 1.070.731.581.250	Rp 1.266.220.389.554	0,8456
		2020	Rp 1.853.740.538.891	Rp 2.087.923.406.196	0,8878
3	SKRN	2016	Rp 812.166.257.960	Rp 328.231.146.895	2,4744
		2017	Rp 841.408.837.548	Rp 391.289.446.064	2,1503
		2018	Rp 944.349.233.396	Rp 639.237.545.159	1,4773
		2019	Rp 935.068.597.559	Rp 737.375.445.901	1,2681
		2020	Rp 990.751.551.016	Rp 566.065.646.029	1,7502
4	BPTR	2016	Rp 87.374.073.186	Rp 69.348.778.941	1,2599
		2017	Rp 200.366.466.563	Rp 130.095.489.773	1,5401
		2018	Rp 342.787.399.629	Rp 206.090.917.502	1,6633
		2019	Rp 317.641.249.208	Rp 218.492.730.999	1,4538
		2020	Rp 311.837.466.207	Rp 224.465.753.624	1,3892
5	MAPA	2016	Rp 7.479.927.515.000	Rp 3.203.510.273.000	2,3349
		2017	Rp 7.182.975.931.000	Rp 4.242.414.145.000	1,6931
		2018	Rp 1.309.837.000.000	Rp 2.335.306.000.000	0,5609
		2019	Rp 1.048.587.000.000	Rp 3.017.044.000.000	0,3476
		2020	Rp 2.392.915.000.000	Rp 2.989.127.000.000	0,8005
6	GHON	2016	Rp 220.461.356.000	Rp 96.631.842.000	2,2815
		2017	Rp 273.826.582.000	Rp 149.487.187.000	1,8318

No	Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
		2018	Rp 92.999.798.000	Rp 392.156.964.000	0,2371
		2019	Rp 139.124.612.000	Rp 601.308.625.000	0,2314
		2020	Rp 157.782.245.000	Rp 669.846.341.000	0,2355
7	JSKY	2016	Rp 267.155.888.593	Rp 83.461.803.013	3,2009
		2017	Rp 328.352.478.066	Rp 104.121.142.027	3,1536
		2018	Rp 328.990.353.598	Rp 203.967.892.117	1,6130
		2019	Rp 317.636.274.640	Rp 218.369.440.525	1,4546
		2020	Rp 263.289.023.426	Rp 232.203.377.605	1,1339
8	HELI	2016	Rp 144.905.859.353	Rp 8.827.526.879	16,4152
		2017	Rp 156.129.468.664	Rp 63.430.435.560	2,4614
		2018	Rp 161.284.870.908	Rp 103.281.213.030	1,5616
		2019	Rp 67.743.589.307	Rp 125.455.393.965	0,5400
		2020	Rp 203.647.281.067	Rp 132.128.671.621	1,5413

Lampiran 3 Data Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO)

$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$					
No.	Kode Saham	Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO (x)
1	PEHA	2016	Rp 816.132.595.000	Rp 883.288.615.000	0,92
		2017	Rp 1.002.126.037	Rp 1.175.935.585.000	0,00
		2018	Rp 1.022.969.624.000	Rp 1.008.461.509.000	1,01
		2019	Rp 1.105.420.197.000	Rp 2.096.719.180.000	0,53
		2020	Rp 980.556.653.000	Rp 1.915.989.375.000	0,51
2	URBN	2016	Rp 161.821.400.000	Rp 162.419.622.361	1,00
		2017	Rp 36.601.826.366	Rp 1.027.468.392.643	0,04
		2018	Rp 332.645.100.146	Rp 1.622.298.113.795	0,21
		2019	Rp 438.561.853.293	Rp 2.336.951.970.804	0,19
		2020	Rp 128.943.932.680	Rp 3.941.663.945.087	0,03
3	SKRN	2016	Rp 359.207.837.624	Rp 1.140.397.404.855	0,31
		2017	Rp 480.261.791.372	Rp 1.232.698.283.612	0,39
		2018	Rp 560.767.856.390	Rp 1.583.586.778.555	0,35
		2019	Rp 682.378.381.166	Rp 1.672.444.043.460	0,41
		2020	Rp 507.783.841.202	Rp 1.556.817.197.045	0,33
4	BPTR	2016	Rp 27.927.124.701	Rp 156.722.852.127	0,18
		2017	Rp 60.629.413.398	Rp 330.461.956.336	0,18
		2018	Rp 132.167.476.386	Rp 548.878.317.131	0,24

No	Kode Saham	Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO (x)
		2019	Rp 162.596.163.771	Rp 536.133.980.207	0,30
		2020	Rp 162.257.365.449	Rp 536.303.219.831	0,30
5	MAPA	2016	Rp 12.729.191.758.000	Rp 10.683.437.788.000	1,19
		2017	Rp 14.765.635.149.000	Rp 11.425.390.076.000	1,29
		2018	Rp 6.245.547.000.000	Rp 3.645.143.000.000	1,71
		2019	Rp 7.447.321.000.000	Rp 4.065.631.000.000	1,83
		2020	Rp 478.148.000.000	Rp 5.382.042.000.000	0,09
6	GHON	2016	Rp 85.247.441.000	Rp 317.093.198.000	0,27
		2017	Rp 93.213.324.000	Rp 423.313.769.000	0,22
		2018	Rp 108.699.906.000	Rp 485.156.762.000	0,22
		2019	Rp 115.935.417.000	Rp 740.433.237.000	0,16
		2020	Rp 143.056.438.000	Rp 827.628.586.000	0,17
7	JSKY	2016	Rp 329.263.347.553	Rp 350.617.691.606	0,94
		2017	Rp 416.328.740.296	Rp 432.473.620.093	0,96
		2018	Rp 424.705.152.035	Rp 567.956.245.715	0,75
		2019	Rp 382.769.688.315	Rp 536.005.715.165	0,71
		2020	Rp 200.258.580.528	Rp 495.492.401.031	0,40
8	HELI	2016	Rp 71.390.391.829	Rp 153.733.386.232	0,46
		2017	Rp 153.150.021.248	Rp 219.559.904.224	0,70
		2018	Rp 279.266.205.363	Rp 264.566.083.938	1,06
		2019	Rp 318.024.503.004	Rp 193.198.983.272	1,65
		2020	Rp 143.838.437.841	Rp 335.775.952.688	0,43

Lampiran 4 Data Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

<i>Return on Equity</i> (ROE) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$					
No.	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)
1	PEHA	2016	Rp 87.002.410.000	Rp 622.080.344.000	0,1399
		2017	Rp 125.266.061	Rp 701.390.352.000	0,0002
		2018	Rp 133.292.514.000	Rp 789.798.337.000	0,1688
		2019	Rp 102.310.124.000	Rp 821.609.349.000	0,1245
		2020	Rp 48.665.515.000	Rp 740.909.054.000	0,0657
2	URBN	2016	Rp 136.742.532.595	Rp 157.701.087.205	0,8671
		2017	Rp 11.695.688.120	Rp 269.917.088.120	0,0433
		2018	Rp 46.221.261.696	Rp 1.081.013.045.817	0,0428
		2019	Rp 119.229.447.776	Rp 1.266.220.389.554	0,0942
		2020	Rp 99.273.623.486	Rp 2.087.923.406.196	0,0475
3	SKRN	2016	Rp 37.132.431.078	Rp 328.231.146.895	0,1131
		2017	Rp 42.626.963.259	Rp 391.289.446.064	0,1089
		2018	Rp 63.286.719.958	Rp 639.237.545.159	0,0990
		2019	Rp 137.432.985.242	Rp 737.375.445.901	0,1864
		2020	Rp 9.776.450.310	Rp 566.065.646.029	0,0173
4	BPTR	2016	Rp 5.961.437.095	Rp 69.348.778.941	0,0860
		2017	Rp 3.300.648.564	Rp 130.095.489.773	0,0254
		2018	Rp 14.431.335.188	Rp 206.090.917.502	0,0700
		2019	Rp 8.108.255.688	Rp 218.492.730.999	0,0371
		2020	Rp 3.116.278.755	Rp 224.465.753.624	0,0139
5	MAPA	2016	Rp 208.475.635.000	Rp 3.203.510.273.000	0,0651
		2017	Rp 350.081.265.000	Rp 4.242.414.145.000	0,0825
		2018	Rp 353.321.000.000	Rp 2.335.306.000.000	0,1513
		2019	Rp 693.271.000.000	Rp 3.017.044.000.000	0,2298
		2020	Rp 4.338.000.000	Rp 2.989.127.000.000	0,0015
6	GHON	2016	Rp 8.943.745.000	Rp 96.631.842.000	0,0926
		2017	Rp 36.690.372.000	Rp 149.487.187.000	0,2454
		2018	Rp 49.423.302.000	Rp 392.156.964.000	0,1260

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih		Total Ekuitas		ROE (%)
			Rp		Rp		
		2019	Rp	63.509.234.000	Rp	601.308.625.000	0,1056
		2020	Rp	77.752.839.000	Rp	669.846.341.000	0,1161
7	JSKY	2016	Rp	13.396.024.158	Rp	83.461.803.013	0,1605
		2017	Rp	22.678.126.892	Rp	104.121.142.027	0,2178
		2018	Rp	23.702.405.812	Rp	203.967.892.117	0,1162
		2019	Rp	13.992.249.619	Rp	218.369.440.525	0,0641
		2020	Rp	6.975.576.464	Rp	232.203.377.605	0,0300
8	HELI	2016	Rp	4.380.139.897	Rp	8.827.526.879	0,4962
		2017	Rp	9.144.632.257	Rp	63.430.435.560	0,1442
		2018	Rp	14.677.998.088	Rp	103.281.213.030	0,1421
		2019	Rp	22.186.962.539	Rp	125.455.393.965	0,1769
		2020	Rp	6.618.117.086	Rp	132.128.671.621	0,0501

Lampiran 5 Data Perhitungan Rata-Rata CR, DER, TATO dan ROE

	2016	2017	2018	2019	2020
CR	102%	144%	148%	165%	106%
DER	355%	204%	112%	95%	117%
TATO	0,66 X	0,47 X	0,69 X	0,72 X	0,28X
ROE	25%	11%	11%	13%	4%

Lampiran 6 Daftar Perusahaan Yang Melakukan IPO Tahun 2016-2020

No.	Tanggal IPO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	10 Februari 2016	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
2	11 Februari 2016	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk
3	12 Mei 2016	BGTG	Bank Ganesha Tbk
4	14 Juni 2016	POWR	Cikarang Listrindo Tbk
5	16 Juni 2016	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
6	28 Juni 2016	DAYA	Duta Intidaya Tbk
7	29 Juni 2016	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
8	18 Juli 2016	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
9	19 Juli 2016	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk
10	20 September 2016	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
11	28 September 2016	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
12	28 September 2016	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
13	7 Desember 2016	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
14	19 Desember 2016	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
15	16 Maret 2017	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
16	10 April 2017	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
17	28 April 2017	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
18	28 April 2017	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
19	5 Mei 2017	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
20	10 Mei 2017	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
21	10 Mei 2017	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
22	16 Mei 2017	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk
23	8 Juni 2017	FINN	First Indo American Leasing Tbk
24	9 Juni 2017	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
25	16 Juni 2017	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
26	19 Juni 2017	KMTR	Kirana Megatara Tbk
27	21 Juni 2017	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
28	21 Juni 2017	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
29	21 Juni 2017	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
30	21 Juni 2017	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
31	22 Juni 2017	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
32	22 Juni 2017	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
33	5 Juli 2017	MPOW	Megapower Makmur Tbk

No.	Tanggal IPO	Kode Saham	Nama Perusahaan
34	12 Juli 2017	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
35	7 Agustus 2017	NASA	Ayana Land International Tbk
36	25 September 2017	MDKI	Emdeki Utama Tbk
37	3 Oktober 2017	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
38	5 Oktober 2017	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
39	10 Oktober 2017	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
40	11 Oktober 2017	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
41	16 Oktober 2017	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
42	1 November 2017	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
43	24 November 2017	PPRE	PP Presisi Tbk
44	30 November 2017	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
45	5 Desember 2017	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
46	13 Desember 2017	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
47	13 Desember 2017	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
48	18 Desember 2017	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
49	19 Desember 2017	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
50	22 Desember 2017	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
51	29 Desember 2017	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
52	16 Januari 2018	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
53	15 Februari 2018	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
54	27 Maret 2018	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
55	28 Maret 2018	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk
56	6 April 2018	INPS	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk
57	9 April 2018	TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk
58	9 April 2018	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
59	27 April 2018	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk
60	2 Mei 2018	NICK	PT Charnic Capital Tbk
61	8 mei 2018	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
62	14 Mei 2018	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk
63	15 Mei 2018	PRIM	PT Royal Prima Tbk
64	16 Mei 2018	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk
65	23 Mei 2018	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk
66	23 Mei 2018	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
67	28 Mei 2018	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
68	8 Juni 2018	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk
69	8 Juni 2018	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk

No.	Tanggal IPO	Kode Saham	Nama Perusahaan
70	8 Juni 2018	MSIN	PT MNC Studios International Tbk
71	28 Juni 2018	TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk
72	5 Juli 2018	MAPA	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk
73	6 Juli 2018	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
74	9 Juli 2018	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
75	9 Juli 2018	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
76	9 Juli 2018	IPCC	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
77	11 Juli 2018	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk
78	12 Juli 2018	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk
79	12 Juli 2018	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
80	12 Juli 2018	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
81	7 Agustus 2018	FILM	PT MD Pictures Tbk
82	16 Agustus 2018	ANDI	PT Andira Agro Tbk
83	23 Agustus 2018	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk
84	30 Agustus 2018	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
85	18 September 2018	DIGI	PT Arkadia Digital Media Tbk
86	18 September 2018	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
87	28 September 2018	CITY	PT Natura City Developments Tbk
88	3 Oktober 2018	SAPX	PT Satria Antaran Prima Tbk
89	5 Oktober 2018	SURE	PT Super Energy Tbk
90	5 Oktober 2018	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
91	9 Oktober 2018	MPRO	PT Propertindo Mulia Investama Tbk
93	9 Oktober 2018	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk
94	10 Oktober 2018	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
95	10 Oktober 2018	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk
96	11 Oktober 2018	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk
97	29 Oktober 2018	YELO	PT Yelooo Integra Datanet Tbk
98	31 Oktober 2018	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk
99	5 November 2018	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk
100	6 November 2018	SOSS	PT Shield On Service Tbk
101	9 November 2018	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk
102	16 November 2018	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk
103	27 November 2018	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
104	28 November 2018	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk
105	10 Desember 2018	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk
106	10 Desember 2018	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk

No.	Tanggal IPO	Kode Saham	Nama Perusahaan
107	12 Desember 2018	ZONE	PT Mega Perintis Tbk
108	26 Desember 2018	PEHA	PT Pharos Tbk
109	08 Januari 2019	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
110	10 Januari 2019	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
111	10 Januari 2019	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
112	18 Januari 2019	CLAY	Citra Putra Realty Tbk
113	18 Januari 2019	NATO	Nusantara Properti Internasional Tbk
114	21 Februari 2019	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
115	20 Maret 2019	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
116	10 April 2019	MTPS	Meta Epsi Tbk
117	11 April 2019	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
118	12 April 2019	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk
119	10 Mei 2019	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
220	16 Mei 2019	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
221	11 Juni 2019	FITT	Hotel Fitra International Tbk
222	17 Juni 2019	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk
223	18 Juni 2019	CCSI	Communication Cable Systems Indo. Tbk
224	19 Juni 2019	SFAN	Surya Fajar Capital Tbk
225	26 Juni 2019	POLU	Golden Flower Tbk
226	01 Juli 2019	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk
227	04 Juli 2019	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
228	04 Juli 2019	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk
229	05 Juli 2019	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
230	08 Juli 2019	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk
231	08 Juli 2019	IPTV	MNC Vision Networks Tbk
232	08 Juli 2019	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk
233	09 Juli 2019	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk
234	09 Juli 2019	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
235	09 Juli 2019	KOTA	DMS Propertindo Tbk
236	09 Juli 2019	EAST	Eastparc Hotel Tbk
237	10 Juli 2019	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
238	10 Juli 2019	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
239	11 Juli 2019	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
240	12 Juli 2019	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk
241	02 September 2019	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk

No.	Tanggal IPO	Kode Saham	Nama Perusahaan
242	16 September 2019	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
243	17 September 2019	TFAS	Telefast Indonesia Tbk
244	19 September 2019	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
245	23 September 2019	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
246	25 September 2019	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
247	07 Oktober 2019	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
248	09 Oktober 2019	PURE	Trinitan Metals And Minerals Tbk
249	15 Oktober 2019	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
250	21 Oktober 2019	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk
251	08 November 2019	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
252	08 November 2019	SINI	Singaraja Putra Tbk
253	14 November 2019	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
254	25 November 2019	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
255	25 November 2019	PSGO	Palma Serasih Tbk
256	02 Desember 2019	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
257	05 Desember 2019	IFSH	Ifishdeco Tbk
258	06 Desember 2019	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
259	10 Desember 2019	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
260	18 Desember 2019	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk
261	20 Desember 2019	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
262	23 Desember 2019	GLVA	Galva Technologies Tbk
263	30 Desember 2020	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk
264	18 Desember 2020	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.
265	17 Desember 2020	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk
266	11 Desember 2020	ATAP	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk
267	08 Desember 2020	PTDU	PT Djasa Ubersakti Tbk
268	15 September 2020	PLAN	PT Planet Properindo Jaya Tbk
269	14 September 2020	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
270	10 September 2020	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk
271	10 September 2020	ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk.
272	08 September 2020	PURI	PT Puri Global Sukses Tbk
273	08 September 2020	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
274	07 September 2020	SCNP	PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
275	07 September 2020	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
276	07 September 2020	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk

No.	Tanggal IPO	Kode Saham	Nama Perusahaan
277	31 Agustus 2020	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
278	27 Agustus 2020	TRIA	PT Transkon Jaya Tbk
279	10 Agustus 2020	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk.
280	06 Agustus 2020	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk
281	20 Juli 2020	PPGL	PT Prima Globalindo Logistik Tbk.
282	07 Juli 2020	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
283	07 Juli 2020	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk..
284	06 Juli 2020	UANG	PT Pakuan Tbk
285	01 Juli 2020	EPAC	PT Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
286	04 Juni 2020	TECH	PT Indosterling Technomedia Tbk
287	04 Mei 2020	CASH	PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.
288	15 April 2020	BBSS	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
289	15 April 2020	BHAT	PT Bhakti Multi Artha Tbk
290	09 April 2020	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk
291	09 April 2020	CSMI	PT Cipta Selera Murni Tbk.
292	09 April 2020	RONY	PT Aesler Grup Internasional Tbk
293	08 April 2020	SBAT	PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.
294	08 April 2020	KBAG	PT Karya Bersama Anugerah Tbk
295	31 Maret 2020	SAMF	PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.
296	13 Maret 2020	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk.
297	13 Maret 2020	CARE	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk
298	09 Maret 2020	ESTA	PT Esta Multi Usaha Tbk.
299	09 Maret 2020	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
300	17 Februari 2020	ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk.
301	14 Februari 2020	DADA	PT Diamond Citra Propertindo Tbk.
302	12 Februari 2020	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
303	12 Februari 2020	AYLS	PT Agro Yasa Lestari Tbk
305	10 Februari 2020	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk.
305	07 Februari 2020	PTPW	PT Pratama Widya Tbk.
306	29 Januari 2020	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk
307	22 Januari 2020	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
308	15 Januari 2020	TRIN	PT Perintis Trinita Properti Tbk
309	14 Januari 2020	AMOR	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.
310	13 Januari 2020	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk
311	09 Januari 2020	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.

No.	Tanggal IPO	Kode Saham	Nama Perusahaan
312	09 Januari 2020	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
313	08 Januari 2020	PGJO	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk.